

**PENGEMBANGAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI
METODE BERNYAYI DI TK SIT YUNAIIS ISLAM
KOTA PINRANG**



OLEH :

SYARIFAH MUNJIAH
17.1800.009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2022**

**PENGEMBANGAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI
METODE BERNYAYI DI TK SIT YUNAIIS ISLAM
KOTA PINRANG**



OLEH :

SYARIFAH MUNJIAH
17.1800.009

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2022**

**PENGEMBANGAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI
METODE BERNYAYI DI TK SIT YUNAI ISLAM
KOTA PINRANG**

Skripsi

**Sekripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disusun dan diajukan oleh

SYARIFAH MUNJIAH

17.1800.009

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2022**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengembangan Rasa Percaya diri Anak Melalui Metode Bernyanyi di TK SIT YUNAIIS Islam Kota Pinrang.

Nama Mahasiswa : Syarifah Mujiah

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.009

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah No. 167 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Abdullah B., M.Ag

NIP : 195912311987031101

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Muhtar Mas'ud., M.A.

NIP : 196906282006041011

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



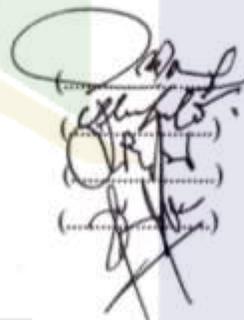
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengembangan Rasa Percaya diri Anak Melalui Metode Bernyanyi di TK SIT YUNAIS Islam Kota Pinrang.
Nama Mahasiswa : Syarifah Mujiah
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.009
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah No. 167 Tahun 2020
Tanggal kelulusan : 07 Maret 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abdullah B., M.Ag. (Ketua)
Dr. H. Muhtar Mas'ud., M.A. (Sekretaris)
Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Anggota)
Dr. Ahdar, M.Pd.I. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1972126199031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَ بَنِي آدَمَ بِالْعِلْمِ وَالْعَمَلِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى آخِرِ الْأَيَّامِ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran *Rabb al-izzati*, Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul” Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Tk Sit Yunais Islam Kota Pinrang. Penulis bersyukur dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Adab “ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah Nabi besar Muhammad SAW.sebagai insan yang terpilih dalam menyampaikan *Risalah* dan penuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.semoga kita mendapatkan syafaat-Nya di yaumul mah’syar kelak. Amin ,amin ya robbal ‘alamin.

Penulis mengucapkan terimah kasih yang setulus-tulusnya untuk kedua orang tua penulis, Ibunda Syarifah Junaedah dan Ayahanda Sayyid Achsan Abdullah Al-Mahdaly yang telah memberikan cinta, kasih,sayang yang tulus, motivasi, nasehta, dukungan, dorongan serta doa yang selalu di panjatkan oleh mereka berdua. Untuk saudara-saudari penulis terimakasih atas segala bantuan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi, dan do’anya hingga penulias mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga menerima banyak bimbingan, dan bantuan dari bapak Dr. H. Abdullah B.,M.Ag.dan bapak Dr. H. Muhtar Mas'ud., M.A. selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping penulis, atas segala bantuan dan bimbingan baik berupa ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimah kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada :

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Sekolah Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras untuk mengelola pendidikan IAIN Parepare dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Saepudin., S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Adab yang telah memberikan segala kebaikan dan menciptakan suasana edukatif yang harmonis bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Abdul Halik., M.Pd.I. selaku penanggung jawab program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) atas segala bantuan dan bimbingannya dalam membantu mahasiswa seputar keprodian.
4. Dosen pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu mereka dalam membimbing serta mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
7. Kepala sekolah TK Sit Yunais Islam Kota Pinrang beserta seluruh jajarannya, terkhusus kepada ibu Juhannah., S.Pd. yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada

Fakultas Tarbiyah dan Adab, Sekolah Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Parepare.

8. Teman baik penulis yang telah memberikan begitu banyak inspirasi, motivasi, bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada teman dekat penulis yaitu, Lutfiah Zainudin, Amelia, Nurhidayah, Rusba Awalia, da Linda Indrini. Yang setia memberikan bantuan dan kontribusi pemikirannya dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa terselsaikan dengan baik.
9. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan penulis mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Uisa Dini (PIAUD) angkatan 2017 serta kepada seluruh mahasiswa IAIN Parepare terima kasih untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan dan kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare 21 November 2021
Penulis



Syarifah Munjiah
NIM. 17.1800.009

PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYARIFAH MUNJIAH
NIM : 17.1800.009
Tempat /Tgl.Lahir : Parepare, 29 Mei 1999
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi di TK SIT Yunias Islam Kota pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplokat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 November 2021

Penyusun



Syarifah Munjiah
NIM. 17.1800.009

ABSTRAK

Syarifah Munjiah. *Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi di Tk Sit Yunais Islam Kota Pinrang*. dibimbing oleh H. Abdullah. B. Dan Muhtar Mas'ud)

percaya diri adalah kekuatan yang ada pada diri sehingga merasa yakin pada kemampuan diri sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dan dapat menikmati apa yang dilakukan guna mencapai kesuksesan dan kebanggaan diri. Metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada, serta ritmik yang memperindah suasana pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi terutama bagi peserta didik di Tk Sit Yunais Islam Kota Pinrang.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan atau *field research*, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dalam arti mengumpulkan data dari subyek penelitian. Data tersebut diambil langsung dari observasi di sekolah, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana peneliti fokus mengobservasi proses pembelajaran yang berlangsung dan metode yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.

hasil belajar anak melalui metode bernyanyi mengalami perkembangan dengan baik, dengan pemberian metode bernyanyi dapat membantu anak dalam mengembangkan rasa percaya dirinya, sesering mungkin pendidik menerapkan metode bernyanyi ini maka dapat pula menambah keercayaan diri anak untuk berani menampakkan diri di depan banyak orang. Dengan perkembangan yang di alami siswa dapat membuktikan bahwa pemberian metode bernyanyi dapat mengembangkan rasa percaya diri untuk anak saat bernyanyi di depan kelas dalam kegiatan bernyanyi bersama. Dengan demikian metode bernyanyi dengan gerakan merupakan salah satu upaya yang dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam diri anak .

Kata Kunci :Perkembangan, Metode, kepercayaan diri, dan Bernyanyi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Relaven.....	8
2.2 Deskripsi Teori.....	10
2.2.1 Pengertian Anak usia Dini.....	10
2.2.2 Pengertian Rasa Percaya Diri Anak	16
2.2.3 Pengertian Bernyanyi	25

2.2.4 Pengertian Metode Bernyanyi.....	35
2.3 Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Jenis Penelitian.....	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3.3 Fokus Penelitian	43
3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Instrumen Penelitian.....	46
3.7 Teknik Analisis Data	49
3.8 Uji Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Sekolah	55
4.2 Hasil Penelitian	60
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Kisi-kisi Pedoman Observasi	47
3.2	Kisi-kisi Pedoman Wawancara	49
4.1	Keadaan Pendidik Tk Sit Yunais Islam	56
4.2	Keadaan Peserta Didik Tk Sit Yunais Islam	57
4.3	Waktu Kegiatan Pembelajaran	59
4.4	Instrumen Observasi	67
4.5	Tabel Penilaian Nilai Siswa dalam Kegiatan Bernyanyi Bersama	72
4.6	Penilaian Aktivitas Siswa di Kelas	76

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen penelitian	91
2	RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian)	96
3	Surat izin pelaksanaan penelitian	101
4	Surat izin penelitian	102
5	Surat keterangan telah meneliti	103
6	Dokumentasi foto kegiatan	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang memiliki sifat individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dari aspek, kognitif, fisik, social emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang dimana dari setiap aspek ini memiliki pengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan yang di alami anak. Masa usia dini juga sering di sebut sebagai masa emasnya atau masa “*golden age*”, pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh berkembang secara cepat maupun pesat. tak hanya itu untuk membentuk karakter, prilaku, dan cara berpikir anak di perlukan pembelajaran yang dimana pembelajaran efektif untuk anak usia dini adalah dengan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. pembelajaran hendaknya di buat semenarik mungkin agar anak merasa belajar lebih menyenangkan, gembira dan menarik perhatian anak ketika sedang melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan UU, No. 20 Tahun 2013 tentang pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”¹

Pendidikan anak usia dini memegang peranan sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena pendidikan anak usia dini

¹Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2013, *Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasal 1, Ayat 14.

merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, serta mentalnya yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, serta produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.²

Menurut Goleman, ada berbagai macam kemampuan yang merupakan kecerdasan emosi yang harus di gunakan dalam kehidupan sosial. Dalam kehidupan sosial banyak sekali perbedaan-perbedaan yang terjadi dan anak harus siap dalam menghadapi perbedaan yang ada. Oleh karena itu di perlukan kemampuan mengenali emosi, kemampuan mengelola emosi, kemampuan mengenali emosi orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain, sehingga akan terjalin hubungan yang positif. Untuk itu perkembangan emosi anak perlu untuk di arahkan secara benar, karena perkembangan emosi berkaitan dengan kepribadian dan penyesuaian anak terhadap lingkungannya”.³

perkembangan sosial emosional salah satunya adalah menunjukkan rasa percaya diri, hal ini terdapat pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. “Rasa percaya diri yang dimaksud adalah dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. Anak-anak perlu belajar dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan di rumah, prasekolah dan di lingkungan masyarakat”.⁴

Sesuai dengan hakikat pembelajaran anak usia dini bahwa pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyayi, karena pembelajaran anak usia dini dilakukan secara bermain sambil belajar. Bermain, bernyanyi, dan berkegiatan merupakan tiga ciri PAUD, pendidikan aspek apapun hendaknya

²Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group ,2011) , h.27-28

³Daniel, Goleman. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi* (Bandung:PT Gramedia Pustaka Utama,2006)

⁴Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

dilingkupi dengan keaktifan bermain, bernyanyi, dan berkegiatan atau bekerja, ketiga hal ini akan mengasah otak, kecerdasan, emosi, dan keterampilan, fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban bagi anak. Pembelajaran ini disusun dengan model seperti ini agar menyenangkan bagi anak untuk terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri yang dimiliki dalam diri anak di perlukan metode yang bisa mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak yaitu metode bernyanyi yang dimana anak dibiasakan untuk tampil di depan kelas dan menyanyikan lagu dengan mengikuti ritme irama dan gerakan dalam lagu yang di sesuaikan dengan tema pembelajaran, sehingga selagi anak mengikuti kegaitan pembelajaran anak juga di biasakan untuk tampil di depan kelas yang nantinya dapat membantu anak untuk lebih percaya diri dalam menghadapi kesulitan belajar yang telah di alaminya.

Metode bernyanyi merupakan metode pengejaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal dalam pengajarannya dengan metode bernyanyi berarti menciptakan pembelajaran dengan menggunakan syair yang dilagukan dan sesuai dengan materi yang diajarkan.⁵

Menurut Purwanto, bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat terstimulasi secara lebih optimal karena pada prinsipnya tugas lembaga PAUD untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri anak yang meliputi fisik-motorik, sosial, serta moral dan agama”.⁶

⁵Depdikbud, *Petunjuk Teknik Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-kanak, 1994), h.1

⁶Setyoadi Purwanto, *Pengembnagan Lagu Model Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*(Yogyakarta : Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011), h. 2-3.

Tak hanya dengan menggunakan metode bernyanyi saja tapi diperlukan juga metode bernyanyi dengan gerakan yang dimana dalam metode ini menjadi pelengkap dalam melakukan kegiatan metode bernyanyi, metode ini digunakan sebagai bentuk bagaimana anak bernyanyi dengan mengikuti irama dengan menggerakkan badannya sebagai responnya dalam bernyanyi. Metode bernyanyi dengan gerakan juga dapat membantu anak agar lebih rileks dalam kegiatan bernyanyinya. Sehingga anak dapat mengikuti irama lagu dengan mengekspresikan isi dari dalam lagu melalui gerakan yang ia tunjukkan .maka dapat kita simpulkan bahwa metode bernyanyi dengan gerakan merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan irama lagu sambil bernyanyi dengan menggunakan gerakan secara berirama dan beritme dengan mengikuti nada dari dalam lagu serta mengekspresikan perasaan melalui gerakannya dalam bernyanyi.

Dengan demikian menggunakan metode bernyanyi untuk anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktifitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat dengan mudah mendorong anak menjadi untuk lebih giat belajar. Tak hanya itu dengan metode bernyanyi seorang anak akan lebih cepat mempelajari materi, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi dalam pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar, bernyanyi, dan beraktivitas dapat dilatih melalui kegiatan ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat itu peneliti sedang melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Tk Sit Yunais Islam Kota Pinrang peneliti mengajar di kelas kelompok B pada bulan September 2020, pada kelas B yang mana 75% dari jumlah keseluruhan siswa ada 12 orang, namun dari

keseluruhan siswa Cuma 4 orang yang memiliki rasa percaya diri dan selebihnya siswa pendiam dan tidak percaya diri. Berdasarkan pengamatannya peneliti melihat gerak-gerik siswa di saat kegiatan berdoa bersama dan pada saat bernyanyi bersama peneliti melihat ada siswa yang hanya diam, bermain sendiri, mengganggu temannya, tidak menghiraukan guru dan hal lainnya. Hanya beberapa anak saja yang mau mengeluarkan suara dengan jelas sekitar 25% anak yang katif dan merasa percaya diri di dalam kelas dari jumlah keseluruhan siswa.

Selain mengamati siswa, peneliti juga mengamati keadaan guru saat mengajar. Cara mengajar guru di sekolah ini hampir sama dengan di sekolah lainnya. yang membedakan proses pembelajarannya lebih terfokus kepada keislaman dimana di sekolah ini anak di ajarkan cara mengaji, cara sholat dhuha dan sholat 5 waktu, dalam kegiatan pembelajaran guru mengajarkan tentang doa-doa harian, hadits, dan ayat dalam alquran di awal pembelajaran, serta di akhiri dengan doa-doa pula di akhir pembelajaran. dalam proses pembelajaran anak memperhatikan guru dengan diam di tempat, lalu guru mengajar duduk sesekali berdiri saat menjelaskan materi pembelajaran dan di setiap pembelajaran guru menyiapkan media berupa alat peraga. begitu pun dalam kegiatan bernyanyi anak dan guru bernyanyi sambil duduk bersama sesekali guru menunjuk 1 orang siswanya naik di depan kelas untuk bernyanyi sebagai perwakilan dan siswa yang lainnya mengikut bernyanyi.

Menurut pengamatan peneliti, sebenarnya di sekolah ini sudah menerapkan metode bernyanyi tetapi masih kurang terbatas, kegiatan bernyanyi sesekali di lakukan saat awal kegiatan dan akhir kegiatan pembelajaran. Saat kegiatan inti pun guru sering menggunakan metode ini menggunakan lagu untuk menyampaikan tema

pembelajaran, tetapi guru dan murid hanya duduk sambil bernyanyi sesekali menggerakkan tangan kurang bebas dalam pergerakannya.

Untuk itu dari pengamatan observasi yang dilakukan peneliti sehingga membuat peneliti peneliti berkeinginan mengembangkan rasa percaya diri anak di Tk Sit Yunais Islam Kota Pinrang, peneliti menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan bertujuan agar selain belajar bernyanyi dengan gerakan, anak juga dapat mengembangkan percaya dirinya, mempelajari materi dari tema yang sedang disampaikan oleh guru. Melalui metode ini diharapkan anak akan merasa senang dan mau mengikutinya. Sehingga anak dapat mengembangkan rasa percaya dirinya dalam lingkup hal-hal yang positif. Dengan demikian anak akan berani tampil di depan umum dan dapat secara aktif mau mengemukakan pendapatnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan sebelumnya peneliti merumuskan permasalahan dengan mengarah pada tujuan dari penelitian.

Adapun rumusan masalah sebagaimana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran di TK SIT YUNAIIS Islam Kota Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana penerapan Metode Bernyanyi di TK SIT YUNAIIS Islam Kota Pinrang ?
- 1.2.3 Bagaimana perkembangan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi di TK SIT YUNAIIS ISLAM Kota Pinrang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1.3.1 Mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di TK SIT YUNAIIS Islam Kota Pinrang
- 1.3.2 Mengetahui cara penerepan Metode Bernyayi terhadap anak didik di TK SIT YUNAIIS Islam Kota Pinrang.
- 1.3.3 Mengetahui perkembangan rasa percaya diri anak melalui metode benyanyi didik di TK SIT YUNAIIS ISLAM Kota Pinrang

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis adalah ilmu pengetahuan yang baru yang dapat digunakan secara umum dalam dunia pendidikan anak usia dini. Sedangkan manfaat praktis yaitu jawaban dari rumusan masalah yang di buat peneliti.

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat , sehingga memberikan kontribusi pemikiran sekurang-kurangnya memberikan sumbangan pengetahuan yang baru bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini dapat memperaktikkan penggunaan metode bernyayi dengan gerakan sebagai upaya meningkatkan rasa percaya diri anak.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan alternatif lain bagi guru untuk mengajarkan tentang rasa percaya diri pada anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian tentang “Pengembangan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan ini”.bukanlah peneliatian yang pertama kalinya dilakukan. Dari penelusuran yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relaven terhadap pembahasan yang penulis akan teliti. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sakinah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bernyanyi Lagu “Dua Mata saya” pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini menjelaskan bahwa melalui kegiatan bernyanyi bisa meningkatkan kepercayaan diri anak dan telah mencapai indikator tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian telah membuktikan bahwa kepercayaan diri pada anak pada pra Siklus sudah masuk pada kategori baik, yakni sebesar 12.5%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 31.25% dan pada siklus II kepercayaan diri anak meningkat sebesar 77.08%..

Berdasarkan penilitian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri pada anak.⁷

⁷Sakinah,dewi ,*Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bernyanyi Lagu “Dua Mata saya” pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, (Jurnal, Universitas Negeri Semarang, Semarang,2015), h. 65.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fera Diana dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”. Dengan adanya penelitian tersebut ditunjukkan bahwa ada peningkatan kecerdasan kinestetik anak dengan bernyanyi menggunakan alat bantu pembelajaran disertai dengan gerakan di kelompok B2 TK Aisyiyah II Pasar Manna. Hal tersebut berdasarkan pada analisis data penelitian yang 73 terdiri dari 2 siklus. Pada siklus pertama dilakukan metode bernyanyi dengan menggunakan alat bantu pembelajaran diiringi gerak ditempat ternyata menghasilkan 69,78%, setelah dilakukan siklus kedua dengan metode bernyanyi dengan menggunakan alat bantu pembelajaran diiringi gerak berpindah ternyata meningkat menjadi 88,54%.

Berdasarkan penelitian di atas dapat dilihat bahwa bernyanyi dengan gerakan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Selanjutnya terkait dengan penelitian ini bahwa kecerdasan kinestetik penting juga untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak. Pembelajaran bernyanyi diiringi gerak pada anak sangat bermanfaat untuk merangsang perkembangan anak khususnya perkembangan fisik dan motorik anak, sebab pembelajaran bernyanyi diiringi gerakan juga mengembangkan enam aspek perkembangan anak yang salah satunya merupakan perkembangan sosial emosional dan perkembangan rasa percaya diri ada di dalamnya. Bernyanyi dan latihan gerak sangat berhubungan erat karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi terbukti merupakan salah satu kegiatan pembelajaran interaktif untuk mengajarkan anak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan begitu kegiatan bernyanyi yang dikatakan sebagai pembelajaran interaktif seharusnya dapat juga digunakan untuk mengajarkan materi yang lain pada anak, salah satunya adalah pembelajaran rasa percaya diri.

Hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian lainnya adalah dalam penelitiannya sama-sama membahas tentang kepercayaan diri dengan metode bernyanyi, namun yang memberdakannya yaitu cara penerapannya, teknik menelitinya serta judul dari masing-masing penelitiannya.

2.2 Deskripsi Teori

2.2.1 Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri khas masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang tahap awal. Namun, di sisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut. Dampak dari

tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia emas, akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak dapat diulang lagi.⁸

Dalam Al-Qur`an dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Kahfi/18:46. Yang berbunyi sebagai berikut

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلٌ ﴿٤٦﴾

Terjemahnya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Q.S.Al-kahfi:46).⁹

Anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir.

⁸Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)* (UNP Press Padang, 2003), h.25-27.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan terjemahannya*(Jakarta:Daruh Sunnah,2016)

“Menurut Slamet Suryanto “anak usia dini merupakan makhluk yang bersiat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri”. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral, sosial, emosional, intelektual, dan juga bahasa juga berlangsung amat pesat. Oleh karena itu usia dini (usia 0-8 tahun) juga disebut tahun emas atau golden age”.¹⁰

Anak usia dini dilihat dari rentang usia menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Rentang usia anak usia dini menurut undang-undang ini berada pada rentang usia lahir sampai usia taman kanak-kanak. Perlu diketahui bahwa batasan usia yang dikemukakan oleh undang-undang tersebut memiliki kelemahan yang cukup mendasar dan hal itu berdampak terhadap pelayanan program perawatan, pengasuhan, pendidikan dan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak usia tujuh dan delapan tahun tidak termasuk dalam kategori usia dini menurut undang-undang, karena mereka dianggap sudah masuk pada usia sekolah dasar, maka program perawatan, pengasuhan, pendidikan dan pembelajaran diberikan seperti layaknya untuk orang dewasa. Hal itu juga berdampak pada proses pembelajaran anak usia taman kanak-kanak. Kenyataan di lapangan anak taman kanak-kanak dilatih supaya mampu membaca, menulis dan berhitung tanpa menggunakan metode yang tepat, tidak memperhatikan tahap perkembangan dan tahap kemampuan anak usia dini, dengan alasan untuk menghadapi seleksi masuk Sekolah Dasar (SD).¹¹

¹⁰S.Suryanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,2013), h.5.

¹¹Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)* (UNP Press Padang, 2003), h. 28-29.

Anak usia dini memamalah makhluk yang unik, mereka memiliki keistimewaan yang berbeda-beda. Sehingga dalam setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang tidak dapat disamakan antara anak satu dengan anak lainnya. Seiring perkembangannya anak juga memiliki perubahan tingkat perkembangannya yang dimana anak hidup didalam lingkungan sekitarnya yang dapat menjadi pendorong serta faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Oleh sebab itu anak seringkali memerhatikan sekitarnya terkadang juga dapat meniru dan mencontohi keadaan disekitarnya, maka dari itu selaku orang tua maupun pendidik mesti memerhatikan serta turut hadir dalam membimbing anak selama masa perkembagannya sehingga anak dapat berkembang seiring berjalannya waktu menjadi anak yang berpotensi dan berkualitas.

2.2.1.1 Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya, Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut :

a) Anak Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentinganya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orangtuanya. Karakteristik itu terkait dengan perkembangan kognitif anak, menurut Piaget anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut (1) tahap Sensorimotorik yaitu usia 0-2 tahun, (2) tahap

Praoperasional yaitu usia 2-7 tahun, (3) tahap Operasi Konkret yaitu usia 7-11 tahun (4) tahapan Operasional Formal usia 12 tahun keatas. Pada fase Praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentrik dan simbolik, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki belum dapat bersikap sosial yang juga melibatkan orang yang ada disekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri. Mereka dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Operasi ini memungkinkan anak untuk dapat memecahkan masalah secara logis sesuai dengan sudut pandang anak.

b) Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*curiosity*)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya, sebagai contoh anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna warna serta kontur bola yang baru dikenai oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik untuk dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasarkan rasa ingin tahu anak yang tinggi maka daya pikir anak akan semakin kaya.

c) Anak Bersifat Unik

Menurut Sue Bredekamp, anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-

masing anak sesuai dengan bawaan, minat kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umur dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

d) Anak Kaya Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan karena mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, maka perlu diberikan pengalaman yang merangsang untuk terus mengembangkan kemampuannya.

e) Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan

menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.¹²

2.2.2 Pengertian Rasa Percaya Diri Anak

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.¹³

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualis diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat di simpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang

¹²Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*, h. 31-33

¹³M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), h. 3.4.

menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat.¹⁴

“Menurut Tarsis Tarmudji, syarat utama agar anak didik mandiri dalam segala tindakan yaitu jika anak didik percaya pada kemampuan dan kekuatan dirinya. Bahwa apa yang mereka lakukan itu baik dan benar. Tanpa kepercayaan diri maka akan timbul keraguan terhadap tindakan yang di lakukan anak. Bahkan kadang-kadang menyebabkan tidak berani berbuat apapun termasuk dalam menyelesaikan tugas tanpa meminta bantuan orang lain”.¹⁵

Selanjutnya dengan mengembangkan harga diri anak dan rasa percaya diri anak akan menumbuhkan rasa tanggung, kemandirian, dan kemampuan untuk mengontrol diri secara positif dan sehat (yakni percaya akan kemampuan diri sendiri, mampu mengandalkan diri sendiri). Tetapi jika anak kurang percaya diri maka yang akan terjadi anak tidak punya identitas diri, tidak memiliki konsep diri dan rendah diri. Dalam hal ini bentuknya bisa berupa menunda-nunda sampai meninggalkan apa yang harus dilakukan, tujuan bahkan impian dalam kehidupan.¹⁶

Jadi dapat dikatakan bahwa percaya diri adalah kekuatan yang ada pada diri sehingga merasa yakin pada kemampuan diri sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dan dapat menikmati apa yang dilakukan guna mencapai kesuksesan dan kebanggaan diri. Percaya diri tidak muncul begitu saja, tetapi harus terus dibangun dengan cara berusaha untuk bisa menguasai keterampilan tertentu. Dengan begitu orang akan bisa melihat kompetensi yang dimiliki dan rasa percaya diri itu akan terus berkembang. Pentingnya mempunyai rasa percaya diri yang tinggi adalah hal tersebut tidak hanya dapat bermanfaat bagi diri sendiri saja, tetapi kelak akan bermanfaat juga bagi orang lain dan lingkungan jika rasa percaya diri itu dapat mendorong seseorang

¹⁴Kartono, Kartini, *Psikologi Anak* (Jakarta: Alumni, 2000), h. 202.

¹⁵Tarsis Tarmudji., *Pengembangan Diri* (Yogyakarta : Liberty 1998)

¹⁶Ortiz, John M. *Nurturing Your Child with Musik (Menumbuhkan Anak-Anak yang Bahagia, Cerdas dan Percaya Diri dengan Musik.* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama ,2002), h.114.

untuk melakukan hal-hal yang positif dan dapat mengubah keadaan di sekelilingnya menjadi lebih baik.

2.2.2.1 Aspek-aspek kepercayaan diri

Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.¹⁷

Lauster mengemukakan aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain:

- a. Keyakinan akan Kemampuan diri.

Sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

- b. Optimis.

Sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.

- c. Objektif.

Orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

¹⁷Ghufro dan Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*.(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), 35

d. . Bertanggung jawab.

Kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional.

yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.¹⁸

2.2.2.2 Jenis-jenis kepercayaan diri

Angelis mengemukakan ada tiga jenis kepercayaan diri, yaitu kepercayaan diri tingkah laku, emosional dan spiritual.

- a. Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.
- b. Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.
- c. Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu bahwa setiap hidup ini memiliki tujuan yang positif dan keberadaannya kita punya makna.¹⁹

2.2.2.3 Karakteristik Rasa percaya diri Anak

Anak usia dini yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi biasanya terlihat dari dirinya yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Anita Lie dalam Ningsih.ada beberapa karakteristik kepercayaan diri anak usia dini. Adapun karakteristik kepercayaan diri tersebut antara lain:

¹⁸M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, 35 -36

¹⁹Angelis, B. D. *Confidence : Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.2005), 58

- a. Yakin pada diri sendiri yaitu adanya keyakinan terhadap diri sendiri untuk mampu mengatasi masalah yang sedang terjadi.
- b. Tidak bergantung pada orang lain yaitu adanya sikap yakin dapat mengatasi masalahnya sendiri dan tidak mengandalkan bantuan orang lain.
- c. Tidak ragu-ragu yaitu orang yang percaya diri akan selalu melaksanakan pekerjaan tanpa ragu-ragu.
- d. Merasa dirinya berharga yaitu adanya sikap menghargai diri sendiri dan tidak merasa rendah diri.
- e. Tidak menyombongkan diri yaitu adanya sikap tidak merasa lebih dari orang lain, adanya rasa berani dan mampu untuk melakukan sesuatu.²⁰

Berkaitan dengan aspek-aspek kepercayaan diri, Kumara dalam Yulianto dan Nashori , menyatakan bahwa ada empat aspek kepercayaan diri, yaitu :

- a. Kemampuan menghadapi masalah yaitu dapat mengatasi masalah yang muncul dalam kehidupan dengan cara atau kemampuan sendiri.
- b. Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya yaitu adanya rasa bertanggung jawab mengenai dampak yang akan terjadi terhadap keputusan yang telah diambil.
- c. Kemampuan dalam bergaul yaitu dapat dengan mudah membangun hubungan baik dengan orang lain.
- d. Kemampuan menerima kritik yaitu dapat menerima masukan atau perkataan yang membangun dari orang lain terhadap diri.²¹

²⁰Anita Lie, *Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak* (Jakarta: Alex Media Komputindo(2003), h. 35.

²¹Yulianto & Nashori, *Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa* (Yogyakarta : Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, 2006)

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan karakteristik percaya diri anak dapat dilihat dari potensi anak dalam menunjukkan kemampuannya. Melalui potensi dengan kemampuannya itu anak dapat memiliki keberanian dalam berpartisipasi dalam lingkungan sekitarnya, yang dapat mendukung percaya diri anak dalam mengatasi kesulitan dan permasalahan yang telah dia hadapi.

2.2.2.4 Faktor Penyebab Hilangnya Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri tidak permanen ada pada diri seseorang. Rasa percaya diri dapat meningkat atau menurun sesuai dengan keadaan. Tetapi bisa saja rasa percaya diri itu benar-benar hilang dari diri seseorang karena beberapa faktor. Menurut Jurjis' faktor yang bisa menyebabkan anak kehilangan rasa percaya diri adalah sebagai berikut :

- a. Metode pendidikan yang salah pada fase awal di masa kecilnya. Saat kecil anak selalu dilindungi oleh kedua orangtuanya, kemudian saat anak mulai besar orangtua memarahinya saat ia melakukan kesalahan karena perlakuan yang sangat berubah dari orangtua membuat jiwa anak terguncang. Rasa percaya diri yang pernah ia nikmati kini mulai goyah.
- b. Orang tua yang selalu membanding-bandingkan anaknya dengan orang lain dengan tujuan memotivasi. Hal ini akan melemahkan keinginan anak dan membuatnya terguncang. Dengan kata lain, perbandingan ini menghasilkan hal yang berbeda dengan keinginan yang dikehendaki orangtua sendiri.
- c. Kritik, cemoohan, dan ejekan bisa menyebabkan anak merasa dirinya kurang. Hal ini juga mengikis rasa percaya dirinya.
- d. Tumbuhnya ketergantungan ketika melihat dirinya lemah dan tidak mampu melakukan sendiri ragam aktivitas kehidupannya. Campur tangan orangtua

yang terlalu detail pada urusan anak, akan membuat anak tidak dapat merasakan pengalamannya sendiri. Akibatnya anak tidak memiliki rasa percaya diri, sebab ia merasa tidak mampu melakukan pekerjaannya sendiri.

- e. Kontrol dan pengawasan orangtua atas segala aktivitas anak sehingga tidak menyisakan ruang sedikit pun untuk berpikir bebas. Orangtua yang *overprotect* pada anak akan membuat rasa percaya diri anak tidak berkembang.
- f. Suasana lingkungan yang tidak kondusif serta konflik orangtua menyebabkan anak tidak tenang. Hal ini akan membuat anak kehilangan rasa aman dan damai, sehingga anak merasa tidak tenteram dan menyebabkan anak kurang percaya diri.
- g. Cacat tubuh, seperti pincang, juling, terlalu tinggi atau terlalu pendek, menderita kelainan, terlalu gemuk, terlalu kurus, rendahnya tingkat kecerdasan, serta tertinggal pelajaran.
- h. Lingkungan yang diliputi guncangan psikologis dan tercekam dalam rasa takut menyebabkan anak tumbuh sesuai bentuk perbuatan orang-orang yang berada dalam lingkungan ini.²²

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan faktor yang mempengaruhi hilangnya rasa percaya diri dalam diri anak, dengan adanya faktor tekanan orang tua, lingkungan sekitar, pribadi yang menyendiri, serta cacat fisik maupun mental dapat mempengaruhi rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak, maka dari itu sebisa mungkin faktor-faktor tersebut di minimalisir dan dorong untuk anak agar perkembangan rasa percaya dirinya dapat berkembang dengan baik. Untuk

²²Jurjis, M. *Cara Mengatasi Gejala Emosi anak* (Jakarta: Hikmah. 2004),h. 84.

pendidik dan selaku orang tua harus memperhatikan anak agar hal-hal yang menjadi faktor mempengaruhi rasa percaya diri anak itu dapat diatasi agar anak menjadi pegang teguh terhadap pendiriannya dan berkembang dengan anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

2.2.2.5 Cara Mengembangkan rasa percaya Diri Anak

Rasa percaya diri yang dimiliki anak tidak langsung muncul begitu saja dalam diri anak, berada di tempat yang baru saja dia kenal menjadi pemicu tidak percaya dirinya anak apalagi bila dia baru saja memulai untuk bersekolah yang tadinya anak masih di masa bermain kini sudah mulai mengenal apa itu sekolah. Sebagai pendidik seorang guru mesti memiliki cara maupun metode yang di perlukan untuk membangun rasa percaya diri pada diri anak.

Berikut adalah beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru membangun rasa percaya diri pada anak menurut Aunillah :

- a. Memberi pujian atas setiap pencapaian.

Sesederhana apapun pencapaian yang dilakukan oleh anak, guru hendaknya memberi pujian dengan tulus, sebuah apresiasi akan menumbuhkan rasa percaya diri anak. Jika anak mendapatkan kasih sayang yang cukup dari guru dan orang tuanya, hal itu akan mengembangkan rasa percaya dirinya. Tetapi perlu diingat pula bahwa jangan memberi pujian tanpa alasan, karena bisa jadi akan membuat anak tumbuh menjadi sosok yang “gila pujian”.

- b. Mengajari peserta didik untuk bertanggung jawab.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menerapkan prinsip ini, seperti menugaskan anak untuk menyiapkan barisan, memimpin berdoa di dalam

kelas, membagikan buku milik teman-temannya, dan lain sebagainya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut akan melatih anak untuk melakukan tanggung jawabnya dan mengajari agar bersedia menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya, serta akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

- c. Mengajari peserta didik agar bersikap ramah dan senang membantu orang lain. Untuk mengajari prinsip ini, guru juga harus memberikan contoh untuk selalu ramah dan tersenyum kepada siapapun. Seorang guru juga harus membiasakan anak untuk mau membantu orang lain sesuai dengan kemampuan, seperti membantu teman sekelas atau teman sepermainannya. Dengan membantu orang lain anak akan merasakan bahwa dia bermanfaat bagi orang lain dan hal tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri.

- d. Mengubah kesalahan menjadi “bahan baku” demi kemajuan.

Saat anak mengalami kegagalan seorang guru jangan hanya fokus pada kesalahannya saja, tetapi ingat juga kemajuan yang telah dicapainya. Jika guru hanya terfokus pada kegagalannya, anak juga akan merasa bahwa dia telah gagal. Sebaiknya guru memberikan dorongan pada anak dengan menunjukkan hal-hal baik yang telah dilakukannya, sehingga rasa percaya diri anak akan terbangunkembali.

- e. Jangan menegur di depan banyak teman.

Seorang guru terkadang mengeluhkan perilaku anak didiknya, hal tersebut sangatlah wajar. Tetapi harus berhati-hati, jangan menegur anak yang salah di depan teman-temannya. Hal tersebut akan membuat rasa percaya diri anak menjadi menurun. Sebaiknya anak dinasehati dengan cara baik-baik dan tidak berada di tempat yang sedang banyak orang.

- f. Mendukung sesuatu yang menjadi minat peserta didik.

Seorang guru harus selalu mendukung minat dan hobi anak selama itu positif dan akan memberikan manfaat. Dengan begitu anak akan merasa bahwa ada yang mendukung dirinya dan rasa percaya diri anak akan tumbuh.

- g. Tidak memanjakan peserta didik.

Guru tidak boleh bersikap *overprotect* pada anak didiknya, hal ini justru akan membuat anak menjadi lemah dan selalu bergantung kepada orang lain, sebaliknya guru harus membuat anak didiknya mandiri dan memiliki rasa percaya diri.²³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa terdapat tujuh cara untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Hal-hal tersebut sebisa mungkin harus dilakukan oleh pendidik selaku guru sesering mungkin untuk mengembangkan rasa percaya diri anak. Jika pendidik bisa mengatasi dan mendorong anak untuk percaya diri maka anak dapat berkembang dengan baik maka anak bisa mengembangkan potensinya dengan maksimal.

2.2.3 Pengertian Bernyayi

Menyanyi merupakan aktivitas mengeluarkan suara dengan syair yang dilagukan atau berirama. Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikomunikasikan. Kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat

²³Aunilah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Laksana, 2011),h. 61

kita lihat pada pendidikan. Melalui nyanyian, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuh kembangkan aspek perkembangan anak.

Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyi menirukan suara guru didepan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan sekolah.

Menyanyi ternyata merupakan hal yang disukai tidak hanya oleh anakanak, namun juga semua umur. Menyanyi dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi semua usia dan golongan. Kita dapat memilih lagulagu yang pas untuk materi pembelajaran yang kita ajarkan, apabila sesuai maka disamping menghibur dan menjadi jeda dan dapat menghilangkan kejenuhan, menyanyi juga dapat menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.²⁴

Dalam jurnal Elisabeth nyanyian adalah bagian dari music. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai:

- a. Bahasa Emosi, dimana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagung dan haru.
- b. Bahasa Nada, karena nyanyian dapat didegar, dapat dinyanyikan, dan dikomunikasikan.
- c. Bahasa Gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada irama (gerak/ketukan yang teratur), pada irama (gerak/ketukan panjang pendek, tidak teratur), dan pada melodi (gerakkan tinggi rendah).²⁵

²⁴Ma'rifah, I., *Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Membina akhlak Anak Usia Dini*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2009), hal. 25

²⁵Elisabeth Marsaulina Matodang, *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music And Movement (gerak dan lagu)*, (Jurnal. Pendidikan Penabu No. 05/th. IV/Des 2005)

Jadi dapat disimpulkan bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan melafadzkan syair-sayair yang dimana terdiri dari nada, ritme dan melodi serta termasuk dalam unsur musik menjadi bagian utama dalam musik. Melalui bernyanyi juga anak dapat menerima pembelajaran dengan rasa senang karena anak-anak menyukai musik dan lagu maka untuk menerapkannya pendidik mesti menggunakan metode bernyanyi. Dalam bernyanyi juga anak menunjukkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain dengan menyalurkannya melalui nyanyian. Tak hanya itu dalam bernyanyi dapat juga melatih otak untuk berpikir, mengembangkan perkembangan bahasa serta dapat membantu pengembangan kepercayaan diri anak.

2.2.3.1 Manfaat Bernyanyi.

Kegiatan bernyanyi merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan anak usia dini. Kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini mempunyai beberapa manfaat. Adapun manfaat bernyanyi menurut Mahmud adalah sebagai berikut:

- a. Mendengar dan menikmati nyanyian.

Adapun terkait dengan anak usia dini adalah anak dapat mendengarkan dan menikmati nyanyian yang digunakan oleh guru saat kegiatan pembelajaran.

- b. Mengalami rasa senang bernyanyi.

Adapun terkait dengan anak usia dini adalah anak akan merasakan senang bernyanyi sebagai proses dari kegiatan pembelajaran.

- c. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya.
-

Adapun terkait dengan anak usia dini adalah melalui bernyanyi anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya dengan mudah, tanpa harus mendeskripsikan dengan kata-kata yang membuatnya kesulitan.

- d. Merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara.

Adapun terkait dengan anak usia dini adalah melalui bernyanyi anak akan merasa senang dan lebih mudah untuk belajar mengendalikan suaranya, kapan saat dia bersuara keras dan kapan saat dia bersuara pelan.

- e. menambah perbendaharaan nyanyian.

Adapun terkait dengan anak usia dini adalah kegiatan bernyanyi akan membuat anak lebih banyak mengetahui berbagai nyanyian sebagai media dalam belajar.²⁶

Sehingga manfaat bernyanyi berdasarkan teori diatas terdapat 5 manfaat yang dapat disimpulkan yaitu, anak sangat menyukai nyanyian sehingga menikmatinya yang dapat membuat anak menyalurkan pikiran dan perasaannya. Kemudian anak banyak pula perbendaharaan lagunya, dalam menerapkan kegiatan bernyanyi anak jadi merasa nyaman dan merasa senang dalam belajar.

“Menurut Syamsuri Jari yang dikutip oleh Setyoadi Purwanto’ terdapat beberapa manfaat penggunaan lagu (nyanyian) dalam pembelajaran yaitu: sarana relaksasi dengan menetralsir denyut jantung dan gelombang otak, menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, sebagai jembatan dalam materi pembelajaran, membangun dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa, proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran serta mendorong motivasi belajar siswa”.²⁷

Menurut Elisabeht, nyanyian yang baik untuk anak-anak pemilihan sebuah nyanyian (lagu) yang akan disajikan dalam proses pembelajaran haruslah sesuai

²⁶Mahmud, AT. *Musik Dan Anak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1995), h.58.

²⁷Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), h.70.

untuk anak dan dapat menunjang tema ajar yang akan disampaikan. Nyanyian yang baik dan sesuai untuk anak-anak adalah antara lain:

- a. Nyanyian yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan dari anak (aspek fisik, intelegensi, emosi, sosial).
- b. Nyanyian yang bertolak dari kemampuan yang telah dimiliki anak, yaitu:
 - a) Isi lagu sesuai dengan dunia anak-anak.
 - b) Bahasa yang digunakan sederhana.
 - c) Luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan alat suara dan pengucapan anak tema lagu, antara lain: mengacu pada kurikulum yang digunakan.²⁸

Selanjutnya kegiatan bernyanyi dapat memberikan pengaruh pada diri seseorang baik dari segi akademik maupun non akademik. Dari segi akademik musik akan membentuk seseorang untuk dapat bernyanyi dengan baik dan benar dapat menjadi pemain musik dan dapat memimpin sekumpulan pemain musik yang biasanya berbentuk *orchestra*. Kemudian dalam segi non akademik, musik memberikan pengaruh pada konsep diri dilihat dari sosial, emosional dan fisik. Misalnya dalam kegiatan bernyanyi dilihat dari segi sosial yaitu seorang anak yang suka bernyanyi biasanya lebih mudah untuk berinteraksi dengan orang lain, karena dengan bernyanyi itulah anak menunjukkan cara dia berinteraksi. Lalu dari segi emosional, seorang anak yang suka bernyanyi perasaannya akan lebih peka, karena kegiatan bernyanyi melibatkan salah satunya aspek emosional untuk menghayati isi

²⁸Elisabeth Marsaulina Matodang, *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Musik And Movement (gerak dan lagu)*, (Jurnal. Pendidikan Penabu No. 05/th. IV/Des 2005)

dari lagu yang dinyanyikan. Pengaruh segi fisik dari kegiatan bernyanyi adalah dengan bernyanyi anak akan berlatih teknik pernafasan sehingga dapat memberikan pengaruh kesehatan bagi anak, dan juga jika kegiatan bernyanyi dilakukan dengan menggunakan gerakan dapat mengembangkan aspek fisik motorik anak.

2.2.3.2 Syarat Lagu yang Dinyanyikan Anak

Lagu termasuk salah satu media pembelajaran yang disukai dan menyenangkan bagi pembelajaran anak usia dini. Tetapi, tidak semua lagu dapat diterapkan kepada anak usia dini, untuk itu selaku pendidik mesti memahami syarat-syarat yang harus dipenuhi agar sebuah lagu dapat di dengarkan oleh anak usia dini.

“Terkait dengan syarat-syarat lagu anak, Jamalul mengatakan bahwa sebagai seorang guru harus dapat memilihkan musik atau lagu yang baik dan bermutu untuk dijadikan bahan pengajaran bagi anak. Semua musik dapat dijadikan bahan pengajaran, baik itu musik klasik, musik populer, musik daerah, musik primitif, ataupun musik eksperimen”.²⁹

Selanjutnya dalam buku bahan ajarnya Seto’ mengatakan bahwa “musik atau nyanyian anak hendaknya musik atau nyanyian yang baik. Baik dalam arti bahwa musik atau nyanyian itu sederhana, memiliki irama yang kuat namun sederhana dan mudah dicerna”. Selain hal tersebut, berikut uraian syarat-syarat musik atau nyanyian dapat menjadi lagu anak:

- a. Secara teknis: (1) jumlah birama antara empat sampai dengan enambelas, (2) register atau wilayah nada mulai dari enam hingga delapan nada (satu oktaf), (3) bentuk lagu, dalam hal ini irama sederhana.

²⁹Jamalul, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*(Jakarta: Depdikbud, 1988),h. 45.

- b. Secara pedagogis: (1) isi atau syair nyanyian mendidik, (2) bahasa mudah dipahami, (3) irama melode serasi dengan lafas kata, atau kalimat yang baik dan benar, (4) keseluruhan nyanyian bersifat sugestibel (penggerak).³⁰

Berdasarkan teori di atas dapat di katakan bahwa lagu anak harus memenuhi syarat nyanyian yang baik, yang memiliki syair yang bermakna dan mudah di pahami oleh anak, tidak semua lagu bisa dijadikan lagu anak, hanya lagu-lagu tertentu yang bisa di jadikan bahan ajar untuk anak lagu yang memenuhi syarat dan nanyian yang baik yang bisa di nyanyikan untuk anak, hal ini karena nyanyian anak harus bisa membuat anak senang membangkitkan rasa percaya diri anak sehingga anak dapat terdorong dan semangat dalam belajar dan yang utama harus bersifat edukatif dan mendidik.

Selanjutnya menurut Latif, karakteristik music bagi anak usia dini, yaitu:

- a. Melodi yang sederhana, yaitu pola melodi mudah diingat oleh anak dan mempunyai ritme yang pendek.
- b. Syair disesuaikan dengan anak dan isi syair mengandung arti yang berhubungan dengan anak, misalnya tentang rasa keindahan, rasa syukur, rasa gembira, dan lain-lain.
- c. Diusahakan tidak memakai kalimat-kalimat dengan istilah yang rumit. Maksudnya adalah bahasa yang digunakan dalam lagu mudah dipahami oleh anak.³¹

³⁰Seto, *Musik dan Lagu Anak Usia Dini* (Semarang: Universitas Negeri Semarang,2010), h.

³¹Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014),h. 231.

Berdasarkan teori diatas, lagu anak bukanlah lagu sembarangan yang sering kita dengar dikalangan masyarakat. Sebagai seorang guru maupun orantua mesti tau dan harus bisa memilih lagu yang cocok di mainkan untuk anak, dalam hal memilih lagu pendidik mesti mengetahui makna dan kata yang tersirat dari dalam lagu agar pada saat menerapkannya untuk di dengar oleh anak maka anak dapat menerima maksud dan kata yang di nyanyikan dalam lagu, hal ini karena nyanyian anak sedikit banyak dapat mempengaruhi perkembangan anak, sehingga untuk nyanyian anak dibutuhkan lagu-lagu yang mendidik.

Tak hanya itu unrtuk menentukan lagu yang dinyayikan anak diperlukan kesesuaiannya dalam menentukan tema yang menjadi pokok inti dalam pembelajaran PAUD . adapun yang dimaksud dengan Tema merupakan rencana pembelajaran yang dimana tema ini yang menjadi arahan guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran.

Adapun tema yang dimaksud yang dapat digunakan dalam metode bernyanyi sebagai syarat pembelajaran Anak Usia Diini secara umum di bahas Dalam Pedoman Pengembangan Tema Kemdikbud dalam satu tahun ajaran di lembaga PAUD terdapat sebelas pemetaan tema yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran tematik yaitu :

a. Diri Sendiri

Tema diri sendiri mempunyai alokasi waktu selama tiga minggu dengan pembahasan materi tentang identitas diri, anggota tubuh, ciri-ciri tubuh, kesukaan, alat indera, fungsi alat indera , dan lain-lain.

b. Lingkunganku

Tema lingkunganku mempunyai alokasi waktu selama empat minggu dengan pembahasan materi tentang lingkungan keluarga (anggota keluarga, peran keluarga, kebiasaan dalam keluarga, tata tertib keluarga, binatang peliharaan

keluarga), lingkungan rumah (guna rumah, jenis rumah, bagian rumah, perkakas rumah) dan lingkungan sekolah (guna sekolah, orang yang ada di sekolah, peralatan di sekolah, gedung di sekolah, tata tertib di sekolah).

c. Kebutuhanku

Tema kebutuhanku mempunyai alokasi waktu empat minggu dengan pembahasan materi tentang makanan (manfaat makanan dan minuman, jenis makanan, tata tertib saat makan, syarat makanan sehat, alat makanan), pakaian (jenis pakaian, cara memakai pakaian, waktu penggunaan pakaian), kebersihan dan kesehatan (cara memelihara kebersihan dan kesehatan, manfaat kebersihan dan kesehatan, alat untuk menjaga kesehatan dan macam-macam penyakit yang timbul karena lingkungan tidak bersih dan sehat) .

d. Binatang

Tema binatang mempunyai alokasi waktu selama tiga minggu dengan pembahasan materi tentang jenis binatang, makanan binatang, tempat hidup binatang, perkembangbiakan binatang, cirri-ciri binatang, kegunaan dan bahaya binatang.

e. Tanaman

Tema tanaman mempunyai alokasi waktu selama tiga minggu dengan pembahasan materi tentang macam tanaman, fungsi tanaman, cara menanam tanaman, bagian-bagian tanaman dan cara memelihara tanaman.

f. Rekreasi

Tema rekreasi mempunyai alokasi waktu selama empat minggu dengan pembahasan materi tentang kegunaan rekreasi, tempat rekreasi, perlengkapan rekreasi dan tata tertib dalam rekreasi.

g. Pekerjaan

Tema pekerjaan mempunyai alokasi waktu selama tiga minggu dengan pembahasan materi tentang macam-macam pekerjaan, tugas dalam setiap pekerjaan, tempat bekerja, alat untuk bekerja dan manfaat bekerja.

h. Air, Udara dan Api

Tema air, udara dan api mempunyai alokasi waktu selama dua minggu dengan pembahasan materi tentang kegunaan, sifat dan bahaya dari air, udara dan api.

i. Alat Komunikasi

Tema alat komunikasi mempunyai alokasi waktu selama dua minggu dengan pembahasan materi tentang kegunaan alat komunikasi, macam alat komunikasi, bentuk alat komunikasi dan bagaimana cara menggunakan alat komunikasi.

j. Tanah Airku

Tema tanah airku mempunyai alokasi waktu selama tiga minggu dengan pembahasan materi tentang nama, lambang, bendera, ibu kota, presiden dan wakil presiden, lagu wajib dan lagu kebangsaan, pahlawan, hari besar nasional dan tata cara kehidupan bangsa negara Indonesia.

k. Alam Semesta

Tema alam semesta mempunyai alokasi waktu selama tiga minggu dengan pembahasan materi tentang siapa pencipta alam semesta, kegunaan benda di alam semesta, macam-macam benda di alam semesta, kapan benda di alam semesta dapat dilihat, gejala alam, penyebab gejala alam dan bagaimana memelihara alam semesta.³²

³²Kemdikbud., *Pedoman Pengembangan Tema* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2015), h. 13.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada sebelas tema dalam pembelajaran PAUD yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu satu tahun. Semua tema tersebut harus disampaikan guru untuk anak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini karena dalam pembelajaran PAUD dengan menggunakan tema sangat dibutuhkan dalam kegiatan untuk memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan materi satu materi ke materi lainnya dan untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak.

2.2.4 Pengertian Metode Bernyanyi

Secara etimologi, metode berasal dari kata method yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.³³

Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran:

- a. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bahwa tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif.

³³Fadilah, M., *Desain Pembelajaran Puad*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz, 2012), hal. 161

- b. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristi masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekpresi dari kekuatan.
- c. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kometensi. Di mana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.³⁴

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapan distimulasi secara lebih optimal.

Pengertian metode bernyanyi, secara umum, seorang anak mulai mengenal suatu nyanyian tertentu pada saat berusia dua tahun. Paling tidak, nyanyian tersebut bersifat sangat spotan atas dasar idenya sendiri. Pada perkembangab selanjutnya, ia secara alami akan mengenal frasa, irama, dan lagu. Pada dasarnya, keterampilan bernyanyi anak meningkat manakala kemampuan bahasanya sudah berkembang dengan baik.³⁵

Menurut Sutikno metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Salah satu metode pembelajaran yang akan diterapkan peneliti adalah metode menyanyi. Metode menyanyi adalah metode

³⁴Fadilah, M., *Desain Pembelajaran Puad*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz, 2012), hal. 162

³⁵Andini Widyastuti, *Seabrek Kesalahan Guru PAUD Yang Sering Diremehkan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hal. 68

pembelajaran yang melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan. Hal ini sesuai dengan pendapat.³⁶

Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Kemampuan anak bernyanyi secara umum dapat dibagi dalam beberapa kelompok di bawah ini.

- a. Mereka yang dapat bernyanyi tanpa bantuan. Anak yang termasuk golongan ini adalah anak-anak yang dapat menyanyikan nada dengan tepat dan tetap, serta mau dan mampu bernyanyi sendiri.
- b. Mereka yang dapat bernyanyi dengan bantuan. Anak-anak ini adalah mereka yang belajar bernyanyi secepat anak macam pertama yang telah disebutkan, jika bernyanyi bersama-sama.
- c. Mereka yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat. Mereka dapat bernyanyi dengan tinggi nada yang benar tetapi pada saat yang salah.
- d. Mereka yang bernyanyi dalam oktaf yang salah. Mereka cenderung menyanyikan melodi dengan nada satu oktaf lebih rendah dari tinggi nada yang sudah ditentukan
- e. Mereka yang bernyanyi kurang tepat dengan oktaf yang salah. Anak-anak dalam kelompok ini adalah mereka menghadapi dua masalah: pertama, mereka memulai atau mengakhiri lagu tidak pada waktu yang tepat; kedua, mereka cenderung menggunakan suara rendah.³⁷

³⁶Sutikno, M. Sobry, *Strategi Belajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)

³⁷Mohammad Fauziddin, M.Pd., *Pembelajaran PUAD Bermain, Derita, dan Menyanyi Secara Islami*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hal. 23-24

2.2.4.1 Tujuan Metode Bernyanyi

Tujuan bernyanyi bagi anak antara lain memupuk perasaan irama dan estetis, memperkaya perbendaharaan Bahasa, melatih daya ingat, serta memberi kepuasan, kegembiraan, serta kebahagiaan. Hal-hal tersebut akan mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar. Melalui manfaat bernyanyi dalam proses pembelajaran anak usia dini, para guru dituntut berkreasi menciptakan berbagai lagu yang berhubungan dengan materi pelajaran. Jika pendidik dapat mengiringi dengan sentuhan instrumen atau music, suasana pembelajaran dipastikan akan lebih semarak dan menyenangkan.³⁸

Joy Dowling menyatakan bahwa berbagai pengaruh positif pembelajaran sangat berkaitan dengan dua bentuk proses mental, yaitu memori deklaratif dan procedural. Melalui music, kedua proses tersebut dapat digabungkan. Artinya, music diyakini mampu memadukan kekuatan pikiran (deklatif) dan keterampilan atau gerakan tubuh (procedural). Oleh karena itu, salah satu hal yang dianggap menyenangkan bagi anak usia beliau adalah ketika diajak belajar sambil bernyanyi dan menari. Adapun Campbell juga menjelaskan bahwa music dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak. Dalam hal ini, gelombang otak dapat dimodifikasi oleh suara music ataupun bunyi yang ditimbulkan sendiri. Dengan demikian, music dan nyanyian sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab, keseimbangan otak menciptakan suasana sekaligus meningkatkan konsentrasi.

2.3 Kerangka Pikir

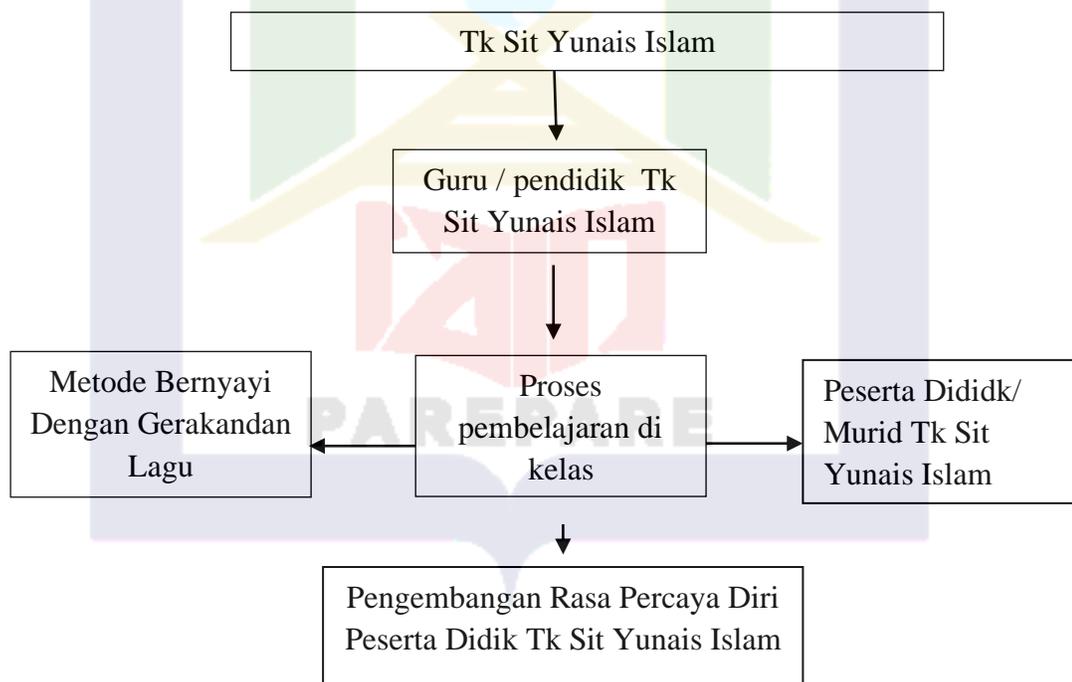
Kerangka berfikir adalah suatu gambaran konsep atau model yang di dalamnya menjelaskan hubungan variabel yang satu dan variabel lainnya. Menurut

³⁸Andini Widyastuti, *Seabrek Kesalahan Guru PAUD Yang Sering Diremehkan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hal. 69

Sugiyono, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.³⁹

Pada penelitian ini, calon peneliti memfokuskan penelitian mengenai “Pembangunan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan di Tk Sit Yunais Islam Kota Pinrang”. Dengan ini penulis membuat skema untuk lebih jelas dan merupakan sebuah kerangka pikir sebagai landasan sistematika berpikir, adapun gambar kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 01 Kerangka Pikir



³⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 73.

Dari gambar di atas dapat diuraikan bahwa di Tk Sit Yunais Islam guru selaku pendidik memberikan pengajaran berupa pemberian materi, metode pembelajaran, serta penerapan strategi pembelajaran semua ini dilakukan sehingga terjadinya proses pembelajaran dalam kelas, dan dari proses ini di tujukan kepada peserta didik selaku objek dari bimbingan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. dalam proses pembelajaran ini nantinya pendidik dapat menerapkan berbagai metode yang digunakan untuk mendidik, agar mengembangkan kualitas potensi dalam diri anak. Salah satu metode yang dapat membantu perkembangan dalam diri anak yaitu pemberian metode bernyanyi. selain sering di gunakan dalam proses pembelajaran dan mengasikkan bagi peserta didik, metode bernyanyi ini juga dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam diri anak yang dimana metode yang digunakan yaitu metode Bernyanyi dengan Gerak dan Lagu, kemudian metode itu menjadi proses yang di arahkan kepada anak didik pada saat melakukan kegiatan proses pembelajaran yang nanti akan memuaskan hasil sehingga terjadi perkembangan rasa percaya diri yang dimiliki anak didik di Tk Sit Yunais Islam.

anak pada awalnya kurang percaya diri maka itu di butuhkan partisipasi untuk menerapkan metode bernyanyi dengan gerakan dan lagu, dalam metode ini anak dituntun melakukan kegiatan dengan cara bernyanyi sambil bergerak. Pada saat penerapan metode ini berhasil maka akan terjadi peningkatan terhadap perkembangan diri anak yang nantinya dapat menimbulkan rasa kepercayaan diri dalam diri anak sehingga berkembang pula rasa percaya diri anak. Sesering mungkin digunakan metode ini maka anak akan merasa pede dan percaya diri dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare. Metode penelitian pada buku tersebut mencakup beberapa bagian yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan atau *field research*, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dalam arti mengumpulkan data dari subyek penelitian. Data tersebut diambil langsung dari observasi di sekolah, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana peneliti fokus mengobservasi proses pembelajaran yang berlangsung dan metode yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Disini peneliti tidak terlalu terlibat dalam menerapkan metodenya, peneliti cukup mengamati cara guru atau pendidik menggunakan metode pemberian tugas dalam proses kegiatan pembelajaran. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan rasa percaya diri anak dengan realita strategi pembelajaran bernyanyi dengan gerakan di TK SIT YUNAIIS Islam Kota Pinrang. Oleh karena itu dengan penggunaan metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh data bagaimana perkembangan siswa dalam bernyanyi dengan gerakan dan apakah rasapercaya diri anak dapat berkembang dengan cara menggunakan metode ini.

“ Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.⁴⁰

Dengan kata lain dengan melakukan penelitian melalui metode kualitatif ini, calon peneliti mendapatkan gambaran pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah atau disebut dengan kajian observasi non partisipan (*non participant observation*) dimana calon peneliti terlibat dalam kegiatan partisipan hanya untuk mengamati, menganalisa perkembangan percaya diri pada anak pada saat melakukan pembelajaran bernyanyi dengan gerakan berbasis tema dan lagu. Bisa disimpulkan bahwa metode ini adalah metode yang menafsirkan data yang ada atau tentang proses yang berlangsung saat kegiatan observasi dilakukan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di TK SIT YUNAIIS Islam Kota Pinrang. Calon peneliti akan meneliti di lokasi ini karena lokasi yang dapat memadai dan karena maraknya wabah covid-19 banyak sekolah yang tidak terbuka jadi sulit menemukan lokasi penelitian, jadi calon peneliti memilih sekolah ini dikarenakan pihak sekolah menerima pembelajaran secara tatap muka dengan aturan harus tetap mematuhi protokol kesehatan. Sehingga peneliti dengan mudah melaksanakan penelitian tanpa ada hambatan. Dengan demikian akan memudahkan bagi peneliti memperoleh data-data yang diinginkan.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). h. 59.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu kurang lebih \pm 2 bulan lamanya di mulai bulan september sampai bulan oktober, tahun 2021, di TK SIT YUNAIIS Islam Kota Pinrang. Dengan mengambil data dari guru kelas kelompok B.

3.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini terfokus pada kepercayaan diri yang dimiliki anak , di TK SIT YUNAIIS Islam Kota Pinrang. Dengan membahas bagaimana pengembangan rasa percaya diri yang dimiliki anak melalaui metode bernyanyi dengan gerakan bagaimana anak mengekspresikan dirinya dengan cara bernyanyi dan bergerak, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan diri dalam diri anak. Dengan hal ini peneliti menfokuskan penelitian dengan hanya mengobservasi hal- hal sebagai berikut:

- 3.3.1 Bagaimana tingkat kepercayaan diri yang dimiliki anak di Tk Sit Yunais Islam kota Pinrang
- 3.3.2 Bagaimana cara pendidik / guru menerapkan metode bernyanyi dengan gerakan dalam proses pembelajaran
- 3.3.3 Apakah anak mampu memahami metode yang digunakan sehingga mampu meningkatkan pengembangan kepercayaan diri dalam diri anak.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Dalam penelitian ini calon peneliti akan menggunakan beberapa komponen yang dimana dalam penelitian kualitatif ini dalam pengumpulan datanya terdapat dua jenis data, data primer dan data skunder. Adapun penjelasan dari data primer dan data skunder sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh calon peneliti dari responden atau objek yang diteliti. Baik berupa hasil wawancara (*interview*) ,mendalam. Data primer dapat juga berupa topik subjek (orang) secara individual atau kelompok. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu bersumber langsung dari guru dan peserta didik.

3.4.2 Data Sekunder

Data skunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh oranh lain atau interasi diluar peneliti sebagai data pendukung atau penguat data primer seperti dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, arsip, catatan serta karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Tekni pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek untuk menegetahui informasi dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁴¹

⁴¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif* (Gaung Persada: Jakarta, 2008), h 253-254.

3.5.2 Interview (wawancara)

Wawancara atau *interview* pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam sebuah kajian dari sumber yang relevan, berupa pendapat, kesan, pengalaman pikiran dan sebagainya. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumberdata langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informasi. Wawancara di lakukan kepada guru dan juga orang tua siswa.⁴²

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tulis atau dari dokumen yang ada pada informasi dalam bentuk karya seni, budaya dan karya fikir. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap metode observasi dan wawancara, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dekomendasi dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁴³

⁴²Djam'an Satori Dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h 129-130.

⁴³Djam'an Satori Dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 148-149.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Moleong, mengatakan bahwa “dalam pengumpulan data, pencari tahu (peneliti) alamiah lebih banyak tergantung pada dirinya sendiri sebagai alat. Hal itu katanya, mungkin di sebabkan oleh sukanya mengkhuskan secara tepat apa yang akan di teliti.”⁴⁴

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 instrumen yakni, instrumen observasi dan instrumen wawancara. observasi ini dilakukan di kelas B TK Sit Yunais Islam Kota Pinrang dengan melibatkan siswa kelompok B. Di mulai dengan kegiatan awal seperti berdoa dan perkenalan dilanjut dengan kegiatan inti yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dan gerakan, dilakukan dengan bernyanyi bersama, dan dilanjutkan dengan penutup pesan dan kesan, serta doa sesudah belajar. Dan untuk instrumen wawancara peneliti akan mewawancarai guru kelas B dan kepala sekolah terkait percaya diri anak pada saat kegiatan metode bernyanyi dengan gerakan di lakukan dalam proses pembelajaran.

Agar penelitian terlaksana dengan baik maka peneliti membuat terlebih dahulu kisi- kisi mengenai instrumen penelitian yang dapat digunakan sebagai pedoman observasi dan wawancara peneliti membuatnya dalam bentuk tabel untuk mempermudah peneliti dalam menggunakannya. adapun kisi-kisi observasi dan wawancaranya sebagai berikut :

⁴⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Posdayakarya,2000)

Tabel 3.1.Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	AKTIVITAS PEMBELAJARAN	SB	B	CB	KB	TB	KET
1	Kegiatan Awal/Pembukaan						
	Mengucapkan salam dengan ramah pada siswa sebagai awal untuk memperkenalkan diri.						
	Bercakap-cakap kepada semua anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan						
	Berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan memanjatkan doa-doa harian, melafadzkan surah-surah pendek						
	Menyampaikan maksud dan tujuan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.						
2	Kegiatan inti						
	Mengamati kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas.						
	Mengamati gerak-gerik anak didik secara aktif dalam setiap kegiatan bernyanyi						
	Menggunakan beragam pendekatan, alat dan media pembelajaran untuk menarik minat anak						
	Memfasilitasi media anak didik saat metode kegiatan bernyanyi dilakukan.						
	Mengamati keaktifan peserta didik dalam kegiatan bernyanyi dengan gerakan						

	sesuai dengan arahan guru						
	Mengamati bagaimana reaksi pendidik saat melakukan kegiatan metode bernyanyi dengan gerakan dalam kegiatan pembelajaran.						
3	Kegiatan Penutup						
	Menanyakan perasaan peserta didik sehabis melakukan kegiatan pembelajar.						
	Memberikan umpan balik dengan pujian atau kritikan tentang anak didik dalam mengikuti kegiatan bernyanyi dengan gerakan.						
	Melakukan penilaian terhadap anak didik mengenai partisipasinya dalam mengikuti kegiatan bernyanyi dengan gerakan.						
	Menutup kegiatan pembelajaran dengan menanyai pendapat anak didik tentang metode bernyanyi, diakhiri dengan membaca doa setelah belajar.						

Tabel 3.2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.

NO.	Indikator
1.	Bagaimana proses pembelajaran di Tk Sit Yunais Islam
2.	Persiapan apa yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran
3.	perencanaan pembelajaran dengan metode bernyanyi dengan gerakan terhadap anak didik.
4	Langkah –langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan dalam proses pembelajaran.
5.	Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bernyanyi dengan gerakan untuk peserta didik .
6.	Penilaian guru terhadap kepercayaan diri siswa melalui kegiatan bernyanyi dengan gerakan.
7.	kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran saat menggunakan metode bernyanyi dalam kelas.
8.	Pendapat guru mengenai pengaruh metode bernyanyi terhadap pengembangan rasa percaya diri anak didik.
9.	Pengaruh serta dampak yang diberikan kegiatan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan rasa percaya diri anak didik.

3.7. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di TK SIT Yunais Islam Kota Pinrang dilakukan sejak sebelum terjun kelapangan dan setelah selesai penelitian lapangan. Data penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan pencatatan

document. Analisis dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan hubungannya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Reduksi data mencakup kegiatan mengkhitisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memisahkannya ke dalam kategori tertentu, konsep tertentu, dan tema tertentu.

2. Penyajian Data (Display Data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat bentuknya secara utuh. Dan mirip semacam table, berbentuk sketsa, synopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada sama sekali. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap sehingga setelah diteliti

menjadi jelas. Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan mudah untuk dipahami.⁴⁵

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan yang awal. Karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju kearah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sebelumnya.

3.8 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, metode yang di gunakan adalah metode kualitatif.

Menurut Sugiyono, karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrument kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka-angka, mengutamakan proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna dibalik data yang di amati.⁴⁶

Dan untuk menguji validalitas dan reabilitas atau disebut dengan keabsahan data lebih mengacu pada datanya. Menurut Moleong, untuk mendapatkan dan menetapkan data yang relevan dicari keabsahanya dengan digunakan teknik pemeriksaan data berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut:

⁴⁵Nohan Riodani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di Smk Negeri 1 Boyolangu Tulungagung" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Tulungagung, 2015), h.76-78

⁴⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2013)

- a) Digunakan kriteria derajat kepercayaan untuk memperoleh data yang benar-benar bisa di percaya. Data hasil dari penelitian yang disajikan oleh peneliti tidak boleh meragukan sebagai karya ilmiah. Dalam hal ini bisa di uji dengan perpanjangan pengamatan, yaitu dengan kembali ke lapangan, mengecek kembali data yang telah diperoleh benar atau tidak.
- b) Digunakan kriteria keterlibatan yang dilakukan dalam situasi dan kondisi lingkungan sosial penelitian. Dalam penelitian ini menguji apakah lokasi ataupun populasi tepat untuk di terapkan penelitian.
- c) Digunakan kriteria ketergantungan, yang di peroleh dengan cara mencari bukti dalam kenyataan sosial.
- d) Digunakan kriteria kepastian untuk mendapatkan data yang objektif. Objektivitas penelitian bisa terpenuhi apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Bisa dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang dilakukan, apabila hasil dari penelitian itu merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut memenuhi standar.⁴⁷

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek peneliti sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *credibility*.

1. Uji kredibilitas

“Bagaimana mencocokkan antara temuan dengan apa yang sedang diobservasi”.⁴⁸ Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member check.⁴⁹

Dari ketujuh pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah sebagai berikut:

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

⁴⁸Muslim salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif*, (Makassar : Masagena Press, 2011), h. 117

⁴⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 368

a. Kekuatan Pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati, membaca dan melakukan penelitian secara cermat dan bersungguh-sungguh sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat diidentifikasi. Meningkatkan kekuatan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kapasitas data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan kekuatan pengamatan, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau benar.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi kemudian dicek dengan dokumentasi.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Maksudnya dalam triangulasi sumber ini penulis berusaha mengumpulkan atau menghubungkan serta menggali kebenaran informasi, dari berbagai sumber yang berbeda seperti data dari observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, wawancara, dokumentasi, dan berbagai sumber lainnya kemudian dari berbagai macam sumber tersebut akan menghasilkan suatu bukti yang nyata.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Sekolah

4.1.1 Profil Sekolah TK SIT Yunais Islam Kota Pinrang

TK SIT Yunais Islam merupakan TK yang berbentuk Yayasan dengan nama yayasannya Haji Husain Naimah, didirikan oleh Ir. Zuchri husain. TK SIT Yunais Islam bertempat di Jl. Jendral Sukawati No. 7, Maccorawalie, Kec. Watang Sawito, Kabupaten Pinrang, Prov. Sulawesi Selatan. TK ini bertempat di lokasi yang strategis karena berada di tengah kota, serta berada di pinggir jalan raya jadi mudah di temukan. TK ini tergolong dengan TK Swasta, yang dimana status kepemilikan tanahnya milik sendiri/ berdiri sendiri , dengan luas : 459 m².

4.1.2 Visi dan Misi TK SIT Yunais Islam

Adapun Visi dan Misi TK SIT Yunais Islam sebagai berikut :

4.1.2.1 Visi TK SIT Yunais Islam

“ Menjadi sekolah Islam terpercaya, terbaik dan berkualitas dalam mengasuh dan mendidik generasi cerdas, kreatif dan berakhlak”.

4.1.2.2 . Misi TK SIT Yunais Islam

1. Merawat dan mengasuh anak dengan cinta dan kasih sayang.
2. Menstimulus tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak.
3. Merangsang multiple intelegensi dengan program kreatif dan interaktif.
4. Membiasakan anak memiliki karakter positif dan pemahaman Islam sejak dini

4.1.3 Tujuan Sekolah

- Pelaksanaan program kerja yayasan haji Husain Naimah
- Membentuk karakter siswa agar menjadi Insan yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Ikut serta membantu pemerintah dalam usaha peningkatan mutu Sumber Daya Manusia.
- Mengembangkan pendidikan dilingkungan sekitar RW.01 Desa Jauh.
- Pengadaan sekolah yang dekat dengan rumah tinggal sehingga memudahkan orang tua dan dapat ditinggal sewaktu pembelajaran.

- Mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia yang cerdas dan mandiri.
- Membekali siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya.
- Membangun sekolah yang terpercaya.⁵⁰

4.1.4 Keadaan Pendidik, Peserta didik, Sarana dan Prasarana TK SIT Yunias

Islam

4.1.4.1 Keadaan Pendidik

Pada proses pembelajaran pendidik merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena pendidik memegang penuh tanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran di sekolah oleh karena itu sebagai pendidik harus memiliki kompetensi dan keterampilan dengan baik, para pendidik di TK SIT Yunais Islam mereka lulusan dari suatu perguruan tinggi yang menepuh pendidikan dengan gelar S1. Sehingga mereka memiliki wawasan dan ilmu yang dapat di salurkan untuk peserta didiknya, adapun pendidik di TK SIT Yunias Islam sebagai berikut :

Tabel 4.1. Keadaan Pendidik TK SIT Yunais Islam

KEADAAN PENDIDIK TK SIT YUNIAS ISLAM					
NO	NAMA	TTL	Pendidikan Terakhir	Status	No. Telpon
1.	Juannah, S.Pd	Parepare, 28 juli 1995	SI (PAI)	Kepala seolah dan guru kelas kelompok B	085254401191

⁵⁰ Sumber Data : Dokumen TK SIT Yunais Islam Kota Pinrang, 2020-2021

2.	Ummu Khair S.Pd.	Lasape,27 Agustus 1994	S1 (PBI)	Guru kelas kelompok A	085232222726
3.	Rika Sutra S.Pd.	Jampue, 2 April 1997	S1 (PAI)	Guru kelas kelompok B	085254401191

4.1.4.2 Keadaan Peserta Didik

Salah satu indikator terpenting sekolah yaitu peserta didik, peserta didik yang berkualitas akan menjadi faktor terpenting keberhasilan sekolah karena merupakan subjek sekaligus objek pendidikan. Adapun keadaan peserta didik TK SIT Yunais Islam Sebagai Berikut :

Tabel 4.2 Keadaan peserta didik Tk Sit Yunais Islam

NO.	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1.	A	11	10	21
2	B	5	8	13
JUMLAH		16	18	34

4.1.4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

a) data perlengkapan kegiatan belajar mengajar

No .	Nama Pelengkapan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1.	Meja siswa	4	80 cm	Baik
2.	Kursi siswa	12	40 cm	Baik
3.	Papan tulis	3	60 cm	Baik

3.	Rak buku	1	160 cm	Kurang baik
4.	televisi	1	32 inci	Baik

b) Data Ruang Sekolah

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1.	Gedung	1	35 m ²	Baik
2.	Ruangan Kelas	2	12 m ²	Baik
3.	Ruangan Kantor	1	8 m ²	Baik
4.	Ruanagan Tidur	1	16 m ²	Baik
5.	Dapur	1	25 m ²	Baik
6.	Kamar Guru	2	12 m ²	Baik
7.	Toilet	3	4 m ²	Baik
8.	Ruangan Makan	1	6 m ²	Baik
9.	Taman Bermain	1	25 m ²	Baik

4.1.4.4 Waktu Kegiatan Pembelajaran

Tabel 4.3. Waktu Kegiatan Pembelajaran

Hari	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
	Penjemputan anak	07.30- 08.00	Guru menjemput anak di depan .
	Berkumpul dan melakukan kegiatan bernyanyi, melafadzkan surah-surat	08.00- 09.00.	Di pimpin oleh para guru.

Senin - jumat	pendek dan hadits nabi.		
	Sholat dhuha di lanjutkan dengan kegiatan mengaji	09.00-09.35.	Guru mengajarkan anak mengaji dan anak murid yang sudah pintar menguasai bacaan sholat yang memimpin sholat .
	Masuk kelas dan memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa sebelum belajar dan di akhiri dengan doa sesudah belajar	09.35- 10.45	Dipinpin oleh guru kelas
	Istirahat	10.45- 12.00	Makan dan bermain
	Sholat dzuhur	12. 35	
	Tidur siang	13.00- 15.00	Saat memasuki waktu tidur siang anak di tidurkan oleh gurunya.

4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data yang di dapatkan dari hasil penelitian, maka peneliti memaparkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan data-data yang peneliti dapatkan dari pihak sekolah TK SIT Yunais Islam.

Hasil wawancara merupakan hasil yang diperoleh melalui proses wawancara antara peneliti dengan guru kelas sebagai narasumbernya. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengali informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber yang dimana waancara ini dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2021.

Dari hasil wawancara, peneliti membuat kisi-kisis wawancara berupa bentuk pertanyaan, peneliti membuatnya untuk di tanyakan kepada narasumber selaku responden, kisi-kisi wawancara ini tidak jauh dari hasil instrumen penelitian yang peneliti cantumkan di metode penelitian. sehingga membentuknya menjadi beberapa pertanyaan mengenai Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi

Berikut ini merupakan hasil dari wawancara anatar peneliti dengan guru kelas kelompok B mengenai Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi di TK SIT Yunais Islam Kota Pinrang.

4.2.1 Hasil Wawancara

Awalnya wawancara dilakukan dengan cara adanya percakapan, perbincangan antara pewawancara dan guru kelas kelompok B pada saat jam istirahat di ruangan kelas. Pendidik memberikan pertanyaan dan di jawab oleh guru kelas kelompok B semua percakapan peneliti rekam berupa rekaman berbentuk audio rekaman ini nantinya akan peneliti buat menjadi suatu pernyataan sebagai bukti data dari hasil

wawancara. adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas kelompok B sebagai berikut :

4.2.1.1 Pelaksanaan Proses Pembelajaran di TK SIT Yunais Islam Kota Pinrang

Terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran di TK SIT Yunias Islam Ibu Juhannah selaku guru kelas kelompok B mengungkapkan bahwa :

“Dalam proses pembelajarannya di sekolah ini lebih menerapkan ajaran ke Islaman, bagaimana itu adat istiadat dalam Islam, tatacara sholat, dan hadits dan surah yang ada dalam Al-quran semua ini di ajarkan di sekolah kami, sehingga peserta didik menjadi anak yang berjiwa keislaman berakhlatul khorima seperti yang tercantum dalam tujuan sekolah kami. dan dalam kegiatan pembelajarannya sama halnya dengan TK lainnya sekolah ini berpedoman pada RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) yang membedakan dengan sekolah lainnya itu sekolah kami beroperasi dari jam 7:30 -15.00 karena sekolah kami juga termasuk sekolah TPA jadi siswa berada di sekolah sampai sore karena menunggu jemputan orang tuanya”.⁵¹

Dalam proses pembelajaran juga di perlukan persiapan yang di perlukan untuk di terapkan dalam kegiatan pembelajaran maka dari itu, untuk mengenai persiapan yang perlu di siapkan sebelum memulai pembelajaran ibu juhannah melanjutkan penjelasannya dengan mengatakan :

“yang saya siapkan terlebih dahulu itu media pembelajaran yang akan di gunakan dalam kegiatan proses pembelajaran dimana media pembelajaran dibuat untuk melengkapi dan membantu pendidik untuk menyampaikan inti kegiatan dalam pembelajaran, media pembelajaran juga di siapkan sesuai dengan tema yang di terapkan dalam RPPH. Media pembelajaran ini juga sebagai alat dan bahan untuk memberikan penilaian pada peserta didik”.⁵²

Terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang dikatakan oleh narasumber 'Ibu Juhannah' selaku guru kelas kelompok B bahwa di TK Sit Yunais Islam ini di lakukan dengan lebih menerapkan tentang ajaran keislaman serta

⁵¹Juhannah, Guru Tk Sit Yunais Islam, *wawancara* di Tk Sit Yunais Islam Kota Pinrang 29 Oktober 2021

⁵²Juhannah, Guru Tk Sit Yunais Islam, *wawancara* di Tk Sit Yunais Islam Kota Pinrang 29 Oktober 2021

dalam setiap pengajarannya mengarah kepada ajaran keislaman yang dimana proses pembelajarannya di atur sesuai dengan RPPH yang sudah di validasi dan di siapkan oleh pihak sekolah dengan tema yang sudah di tentukan. untuk persiapannya, yang harus dilakukan pendidik sebelum memulai pembelajaran maka di perlukan kesiapannya dalam menyiapkan media pembelajaran, seperti alat peraga, bahan-bahan ajar baik dari alam maupun buatan sendiri, serta media player dengan bantuan teknologi seperti Android.

4.2.1.2 Penerapan Metode Bernyanyi pada peserta didik di TK SIT Yunais Islam Kota Pinrang

Mengenai penerapan metode bernyanyinyi “ibu Juhannah“ memberikan klarifikasi mengenai pendapatnya tentang metode yang tepat untuk mengembangkan rasa percaya diri anak :

“Menurut saya metode bernyanyi dan bermain sambil belajar, merupakan metode yang dapat mengembangkan rasa percaya diri anak karena metode bernyanyi dapat menarik minat anak serta mampu membuat anak menjadi rileks dan santai dalam proses pembelajaran”.

Jadi menurut pendapat yang di paparkan oleh “ ibu Juhannah” metode yang tepat dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak dengan cara memberikan metode bernyanyi sebab metode bernyanyi dapat membantu anak menjadi senang dan rileks dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak menjadi mudah mengungkapkan perasaannya dan menyalurkan emosinya melalui nyanyian.

Dapat peneliti lihat bahwa sebagian besar guru TK menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajarannya sebab kegiatan bernyanyi dapat membantu pendidik untuk lebih dekat kepada peserta didiknya dengan memberikan metode bernyanyi anak mudah memahami maksud dan tujuan yang di berikan oleh pendidik serta pendidik dapat dengan mudah memberikan motivasi dan dorong

kepada peserta didiknya agar biasa berkembang menjadi anak yang berpotensi. Bernyanyi juga dapat melatih kognitif anak dengan cara berpikir dalam mengeskpresikan lirik dalam nyanyian anak menjadi terlatih kognitifnya.

- Bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan dalam menggunakan metode bernyanyi dalam kelas pada saat proses belajar ?

“ langkah pertama yang saya lakukan ketika menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran yaitu ;

- Guru pertama-tama menyanyikan lagu serta menyampaikan lirik lagunya.
- Nyanyian di ulang 1-3 kali
- Lalu guru mengarahkan peserta didik untuk mengikuti nyanyian
- Setelah di ulang-ulang dan bagi peserta didik yang suda menghafal lirik dalam lagu akan di tunjuk pertama kali sebagai contoh bagi teman-temannya dan tampil di depan bernyanyi.
- Setelah tampil maka guru dan teman lainnya memberikan tepuk tangan atau apresiasi untuk siswa yang sudah berani tampil di depan kelas".

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi, guru akan memutarakan sebuah lagu berdasarkan tema yang di ajarkan pada pembelajaran hari itu, lagu akan di putar beberapa kali agar peserta didik dapat mengingat tiap bait dan irama dalam lagu tersebut dan bagi peserta didik yang sudah hafal lagunya akan di tunjuk menyanyikan lagu tersebut sebagai contoh untuk teman-teman kelasnya.

- Media apa yang anda gunakan dalam menggunakan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran ?

“Biasanya saya menggunakan media android berupa handphone dan ketika kegiatan bernyanyi sambil bergerak saya menggunakan media laptop agar anak lebih muda melihat gerakan yang ada dalam nyanyian“.

- Bagaimana penilaian ibu selaku guru terhadap rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi ?

“Penilaian saya ketika menggunakan metode bernyanyi ada siswa yang belum berani tampil di atas kelas, ada juga siswa yang malu dan ada yang terlalu percaya diri untuk tampil tapi belum terlalu hafal lirik lagunya “.

- Kendala apa yang sering terjadi saat menggunakan metode bernyanyi dalam proses kegiatan belajar ?

“Kendalanya ya tergantung dari karakteristik siswa apabila ada siswa yang belum bisa memahami lirik lagunya maka akan di beritahukan secara berulang-ulang, dan salah satu kendalanya juga apabila kekurangan media pembelajaran dalam kegiatan bernyanyi”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwasanya metode bernyanyi menggunakan media android sebagai alat pembelajaran sedangkan nyanyian dengan gerakan menggunakan laptop sebagai media tambahannya.

Setiap siswa memberikan respon berbeda-beda terhadap nyanyian yang di putarkan, ada yang sekali mendegarkan lagu langsung paham dan dapat mengikuti nyanyian tersebut, namun ada pula siswa yang masih belum bisa mengikuti nyanyian namun ikut menikmati lagu yang di putarkan.

4.2.1.3 Perkembangan rasa percaya diri anak melalui metode benyanyi didik di

TK SIT YUNAIIS ISLAM Kota Pinrang

Selanjutnya mengenai pemberian metode bernyanyi dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan rasa percaya diri anak “ibu Juhannah memberikan pendapatnya sebagai berikut :

“Menurut saya dengan menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan itu sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran, selain itu kita juga secara tidak langsung dapat menilai kognitif anak bagaimana dia cepat menyerap lagu yang telah di berikan, dengan menggunakan metode bernyanyi ini rasa percaya diri dalam diri anak dapat terbentuk ketika di suruh satu persatu naik di depan kelas untuk bernyanyi”.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Juhannah S.Pd. guru kelas kelompok B di TK Sit Yunais Islam Kota Pinrang pada tanggal 29 Oktober 2021 pukul 11.00

- Menurut pendapat ibu apakah metode bernyanyi dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak ?

“Menurut saya iya metode bernyanyi ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, seperti yang saya bilang di awal bahwa dengan metode bernyanyi anak akan dengan mudah mengikuti pembelajaran karena tak hanya mengasyikkan juga menarik minat anak agar berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan bernyanyi serta anak menjadi lebih terbuka dan berani menampilkan dirinya di depan kelas “.

Berdasarkan penjelasan dari wawancara di atas, dapat peneliti pahami bahwasanya metode bernyanyi dapat menimbulkan rasa percaya diri pada diri anak, karena secara tidak langsung anak akan tertarik dengan suara, nada, lagu serta irama yang di dengarnya. Peserta didik akan terdorong untuk mengikuti irama yang di dengarnya dan tanpa sadar akan ikut bernyanyi melalui lagu yang di dengarnya.

Timbul rasa keingintahuan peserta didik dari apa yang di dengarnya, membuatnya ingin mendengar lebih nyanyian yang di putarkan. Rasa ketertarikan peserta didik terhadap lagu yang di dengarkan membuatnya secara tidak langsung ikut berpartisipasi dengan mengikuti nyanyian yang di putarkan, tidak hanya itu. Rasa percaya diri peserta didik akan muncul ketika peserta didik merasa dia telah menghafal lirik lagu yang di putarkan dan ketika di tunjuk langsung oleh guru untuk menyanyikan sebuah lagu, maka dia dengan berani tampil percaya diri sekaligus dapat menghibur teman-teman sekelasnya ketika ia tampil bernyanyi.

4.2.2 Hasil Observasi

Selain dari hasil wawancara diatas, hasil penelitian juga di bantu dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai pendukung dan pelengkap dari hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil dari observasi yang dimana peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran itu semua di amati peneliti,

bagaimana cara guru dalam mengajar serta bagaimana aktivitas siswa di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran. Tak hanya itu peneliti tidak hanya tinggal duduk mengamati peneliti juga ikut serta dalam kegiatan pembelajaran sebagai guru pendamping guru kelas. Sebagai guru pendamping peneliti menggunakan kesempatan ini untuk mengamati dan mengumpulkan informasi yang luas tentang topik yang akan di teliti. Peneliti melakukannya dengan cara melakukan pendekatan dengan siswa, memberikan respon berupa pujian dan umpan balik berupa keritikan dan saran, dan melakukan kegiatan tanya jawab di akhir pembelajaran. Hal ini peneliti lakukan sebagai pelengkap data dari observasi yang di lakukan agar lebih jelas dan detail informasi yang di dapatkan peneliti.

Untuk Keegiatannya penelitian dilaksanakan di kelas kelompok B TK SIT Yunais Islam Kota Pinrang ada hari Kamis tanggal 23 September 2021 pada pukul 07.30- 10.30 dengan jumlah siswa 11 anak.

Dalam kegiatan pembelajaran peneliti juga ikut serta dalam membantu guru kelas kelompok B dalam mengajar disini peneliti bertugas sebagai guru pendamping wali kelas, maka disini peneliti melaksanakan penelitian dengan cara mengajar sambil mengamati kegiatan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. semua penilaian yang peneliti nilai dalam kegiatan pembelajaran tidak jauh dari instrumen observasi dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti siapkan dan sudah di validasi oleh guru.

Adapun hasil dari pengamatan peneliti, Berikut peneliti lampirkan hasil dari instrumen observasi dari validasi guru di TK SIT Yunais Islam Kota Pinrang .

Tabel. 4.4 Instrumen Observasi

No	AKTIVITAS PEMBELAJARAN	I	II	III	IV
1	Kegiatan Awal/Pembukaan				
	Mengucapkan salam dengan ramah pada siswa sebagai awal untuk memperkenalkan diri.		✓		
	Bercakap-cakap kepada semua anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan			✓	
	Berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan memanjatkan doa-doa harian, melafadzkan surah-surah pendek		✓		
	Menyampaikan maksud dan tujuan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.		✓		
2	Kegiatan inti				
	Mengamati kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas.		✓		
	Mengamati gerak-gerik anak didik secara aktif dalam setiap kegiatan bernyanyi			✓	
	Menggunakan beragam pendekatan, alat dan media pembelajaran untuk menarik minat anak		✓		
	Memfasilitasi media anak didik saat metode kegiatan bernyanyi dilakukan.		✓		
	Mengamati keaktifan peserta didik dalam kegiatan bernyanyi dengan gerakan sesuai dengan arahan guru		✓		

	Mengamati bagaimana reaksi pendidik saat melakukan kegiatan metode bernyanyi dengan gerakan dalam kegiatan pembelajaran.			✓	
3	Kegiatan Penutup				
	Menanyakan perasaan peserta didik sehabis melakukan kegiatan pembelajar.		✓		
	Memberikan umpan balik dengan pijian atau kritikan tentang anak didik dalam mengikuti kegiatan bernyanyi dengan gerakan.		✓		
	Melakukan penilaian terhadap anak didik mengenai partisipasinya dalam mengikuti kegiatan bernyanyi dengan gerakan.		✓		
	Menutup kegiatan pembelajaran dengan menanyai pendapat anak didik tentang metode bernyanyi, diakhiri dengan membaca doa setelah belajar.		✓		

Kriteria Penilaian :

I : Sangat Baik II : Baik

III : Cukup Baik IV : Buruk

Berdasarkan uraian penilaian instrumen observasi diatas, hasil penilaian ini cukup memuaskan peneliti dan sudah dapat digunakan untuk sebagai pengambilan data pada penelitian di kelas B TK SIT Yunais Islam Kota Pinrang.

Adapun saat memasuki kegiatan proses pembelajaran peneliti hanya mengamati keadaan dalam proses pembelajaran sedangkan guru yang selaku pendidik yang akan memberikan materi pembelajaran selama proses kegiatan belajar berlangsung. Hal ini dilakukan karena peneliti lebih memfokuskan diri dalam pengamatannya sehingga dapat menilai cara mengajar guru serta perilaku siswa di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, semua penilaian yang peneliti nilai dalam kegiatan pembelajaran tidak jauh dari instrumen observasi dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti siapkan dan sudah di validasi oleh guru. Disini peneliti akan paparkan bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas Kelompok B Tk Ait Yunais Islam Kota Pinrang.

Pembukaan, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung di TK SIT Yunais Islam Menerapkan terlebih dahulu tentang ajarang keislaman, siswa dan guru berkumpul duduk bersama melingkar di lantai dan memulai kegiatan dengan nyanyian berciri khas keislaman, dilanjutkan dengan melafadzkan surat-surat pendek serta beberapa hadits rasul, lalu di lanjutkan lagi dengan kegiatan sholat duha berjamaah dimana guru mengamati serta membimbing siswa tentang tata cara sholat dan diakhiri dengan kegiatan mengaji bersama yang di dampingi oleh masing-masing guru kelas.

Kegiatan Awal, siswa berbaris di depan kelas lalu masing-masing siswa masuk dalam kelas, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, penerapan Sop pembuka seperti malukan kegiatan tanya jawab kabar hari ini dengan siswa, berdoa sebelum memulai pembelajaran dan pembelajaran di mulai dengan bernyanyi bersama lagu- lagu keseharian, lalu guru menyampaikan maksud dan tujuan dalam materi pembelajaran hari ini.

Kegiatan inti dimulai dengan menyampaikan materi berupa penjelasan menunjukkan media pembelajaran berupa objek suatu benda, maupun dalam bentuk gambar sebagai bahan media pembelajaran hari ini, berhubung karena dalam RPPH temanya Binatang dengan sub tema binatang hidup di darat (berkaki 4), maka sebelum memberikan materi pembelajaran peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan diskusi berupa tanya jawab antara peneliti dan siswa tentang hewan apa saja yang berkaki empat seperti, kambing, sapi, singa, harimau, dan gajah. Setelah kegiatan berdiskusi peneliti melanjutkan kegiatan dengan pemberian materi dimana menunjukkan beberapa gambar hewan yang hidup di darat baik berkaki dua maupun berkaki empat pada siswa lalu ketika memperlihatkan gambar secara berulang-ulang. maka disini peneliti mencoba untuk melatih kognitif anak bagaimana kemampuan daya ingat anak dengan cara menunjuk masing-masing siswa untuk menyebutkan nama-nama hewan yang ada di gambar dengan aturan siswa menyebutkan hewan apa saja yang berkaki dua serta hewan apa saja yang berkaki empat yang ada di dalam gambar hal ini peneliti lakukan dengan tujuan agar anak mampu membedakan suatu hal dengan baik serta melatih anak untuk berpikir dalam menyelesaikan suatu hal. Setelah kegiatan tanya jawab dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada anak dengan membagikan kertas yang bergambar binatang, lalu di tempelkan potongan kecil kertas origami.

Pada saat kegiatan menempel gambar selesai kegiatan di lanjutkan dengan kegiatan bernyanyi “ Bertamasya Ke-kebung Binatang”. Peneliti memilih lagu ini untuk di terapkan kerna lagu ini peneliti ambil dari media Youtube sehingga tidak asing lagi di dengar oleh anak, lagu ini juga mudah di nyanyikan oleh anak karena liriknya mudah di hafal baik kata maupun musiknya asik dan dapat menarik minat

anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan bernyanyi. kegiatan bernyanyi dilakukan dengan peneliti bernyanyi terlebih dahulu dengan di bantu oleh guru yang ikut meriahkan dan menyanyikan lagu “Bertamasya Ke-kebung Binatang” sambil mengerakkan tangan, peneliti bernyanyi secara berulang-ulang sambil mengajak siswa untuk ikut bernyanyi dengan bergerak mengikuti irama dan lagu. Setelah kegiatan bernyanyi bersama peneliti serta guru menunjuk siswa satu-persatu naik di depan kelas untuk menyanyikan lagu “ Bertamasya Ke-kebung Binatang” dengan dorongan dan motivasi berupa pendekatan yang dilakakukan guru terhadap siswa agar mengikuti kegian bernyanyi, hal ini dapat membuat siswa menjadi semangat dan antusias salam bernyanyi sehingga semua siswa ikut memeriahkan dan tampil di depan kelas untuk bernyanyi.

Pada kegiatan penutup, peneliti guru dan siswa kembali berdiskusi guru memberikan umpan balik berupa tanya jawab kepada siswa tentang materi yang di pelajari hari ini, guru memberikan pujian dan pesan serta keritikan kepada siswa, dilanjutkan refleksi dan penilaian di akhir di akhiri dengan doa dan salam sebagai penutup pembelajaran hari ini, setelah itu di lanjutkan dengan kegiatan istirahat makan bersama.

Selanjutnya peneliti akan memberikan penilain terhadap masing-masing siswa pada saat kegiatan bernyanyi bersama yang dilakukan pada bagian kegiatan inti tadi. Nilai tersebut di nilai berdasarkan nilai-nilai keriteria skor penilaian kepercayaan diri siswa. Berikut hasil dari observasi pengamatan peneliti terhadap kegiatan siswa saat mengiuti kegiatan bernyayi di dalam kelas peneliti rangkump pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Tabel Penilaian Nilai Siswa dalam Kegiatan Bernyanyi Bersama

No	Nama Anak Didik	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1.	Adityah	MB	BSH	MB	MB	MB
2.	Malik	BHS	BSH	MB	BSH	BSH
3.	Nadhifa	BB	MB	BB	BB	BB
4	Alika	MB	MB	MB	BB	MB
5.	Azzam	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Rabbani	MB	MB	BSH	MB	MB
7.	Lutfi	BB	BB	BB	MB	BB
8.	Syukur	MB	BSH	MB	MB	MB
9.	Ghifari	BSH	MB	MB	MB	MB
10.	Shakila	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
11	Naufal	MB	BSH	BSH	BSH	BSH

Keterangan Indikator Pencapaian bernyanyi :

1. Anak berani tampil dan percaya diri di depan kelas
2. Anak bernyanyi dengan semangat dan lantang mengikuti irama dan lagu
3. Anak berani dan percaya diri mengikuti kegiatan bernyanyi dengan gerakan
4. Anak bisa mengikuti gerakan nyanyian dengan baik.

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi mengenai penilaian siswa dalam kegiatan bernyanyi bersama maka hasil ahir dari aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan bernyanyi untuk pengembangan rasa percaya diri anak sebagai berikut :

1. Pada saat kegiatan bernyanyi Adityah mengalami pengembangan yang dimana dia mulai berkembang dan sudah bisa mengikuti kegiatan bernyanyi bersama, serta sudah mulai percaya diri untuk tampil di depan kelas. Akan tetapi Adityah masih perlu di latih dan di berikan motivasi agar dapat berkembang sesuai harapan sehingga pengembangan rasa percaya dirinya dapat berkembang dengan baik.
2. Pengembangan rasa percaya diri Muh. Malik sudah mengalami perkembangan, pada saat kegiatan bernyanyi dia sudah berkembang sesuai harapan dan muncul rasa percaya diri saat bernyanyi di depan kelas, maka mailik sudah memenuhi kriteria dari penilaian pengembangan rasa percaya diri anak dalam kegiatan bernyanyi bersama.
3. Nadhifa pada saat kegiatan bernyanyi belum berkembang sehingga kurang percaya diri pada saat tampil di depan kelas, sehingga di perlukan perhatian pendidik dalam memberikan motivasi dan dorongan agar pengembangan rasa percaya diri Nadhifa dapat berkembang dengan baik serta berani tampil di depan kelas untuk menunjukkan dirinya.

4. Saat kegiatan Benyanyi Alike sudah mulai berkembang dan memberanikan diri untuk tampil di depan kelas membawakan nyanyian, untuk itu dalam diri Alike sudah mulai mengalami pengembangan rasa percaya dirinya sehingga bisa dengan Percaya diri tampil di depan kelas.
5. Azzam sudah berkembang sesuai harapan ketika tampil di depan kelas sambil menyanyi, sehingga sudah mulai mengalami perkembangan rasa percaya diri. Dengan semangat yang tinggi dan rasa percaya dirinya Azzam berani tampil di depan kelas untuk bernyanyi.
6. Pengembangan rasa percaya diri Rabbani sudah mulai berkembang dengan dia tampil membawakan nyanyian sudah menunjukkan bahwa dia sudah berani untuk menampilkan dirinya di depan kelas.
7. Lutfi belum mengalami perkembangan dalam rasa percaya dirinya dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi perkembangan rasa percaya dirinya, dengan karakter dia yang suka menyendiri, dan tidak mudah berkomunikasi terhadap temannya sehingga dia menjadi kurang percaya diri ketika di suruh bernyanyi di depan kelas.
8. Syukur sudah mulai mengalami pengembangan rasa percaya diri dengan antusias dia berani tampil di depan kelas untuk bernyanyi, walaupun belum terlalu fasih dalam menyanyikan lirik dalam lagu tapi dia sudah berani tampil di depan kelas untuk bernyanyi.
9. Ghifari pada saat mengikuti kegiatan bernyanyi sudah mulai berkembang dengan rasa percaya diri bernyanyi di depan kelas sambil bergerak dan mengikuti irama dalam lagu Ghifari menunjukkan bahwa telah terjadi pengembangan rasa percaya diri saat kegiatan bernyanyi.

10. Shakila sudah mulai berkembang sesuai harapan, dengan memenuhi kriteria penilaian maka shakila sudah bisa berani dan percaya diri tampil di depan kelas untuk bernyanyi.

11. Saat kegiatan bernyanyi Naufal sudah menunjukkan kepercayaan dirinya yang dimana sudah mengalami perkembangan sesuai harapan kriteria penilaian, ini menunjukkan bahwa Naufal sudah mengalami pengembangan rasa percaya diri dalam kegiatan bernyanyi bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa dengan adanya penggunaan metode bernyanyi telah terjadi perkembangan rasa percaya diri anak, dengan pendidik yang berperan aktif untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didiknya sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan bernyanyi dan berani tampil di depan kelas, maka untuk pengembangan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi di Tk Sit Yunais Islam Kota Pinrang, telah menunjukkan hasil dengan baik sehingga siswa di kelompok B mengalami perkembangan rasa percaya diri dalam diri anak.

Dalam hal hasil observasi aktivitas siswa di dalam kelas dengan mengobservasi dan mengamati semua kegiatan saat pembelajaran berlangsung, agar peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. maka dapat peneliti rangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Penilaian Aktivitas Siswa di Kelas

No	Aspek yang diamati	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1	Persiapan					

	Pesiapan siswa dalam belajar				✓	
2	Pelaksanaan					
	Kegiatan awal					
1	Menjawab salam , doa dan kabar dari guru				✓	
2	Siswa menanggapi pertanyaan tentang hewan berkaki empat				✓	
3	Siswa mendengarkan guru saat menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran hari ini .			✓		
3	Kegiatan inti					
1	Mendengarkan guru saat menyampaikan materi pembelajaran.				✓	
2	Menanggapi guru saat di tanya tentang macam-macam hewan berkaki empat seperti, kambing, sapi, singa, harimau, dan gajah.				✓	
3	Mampu memberdakan hewan berkaki empat dan hewan berkaki dua.			✓		
4	Mampu menempelkan			✓		

		potongan kertas origama dengan baik pada gambar pola sapi.					
	5	Ikut srta dalam kegiatan bernyanyi bersama “Bertamasya Kekebung Binatang” dengan bernyanyi sambil bergerak				✓	
	6	Aktif dan antusias dalam kegiatan bernyanyi “Bertamasya Kekebung Binatang ” bernyanyi sambil menggerakkan badan .				✓	
4		Kegiatan penutup					
	1	Mampu mengingat ulang materi yang di pelajari ketika guru bertanya.			✓		
	2	Merespon pertanyaan guru saat pemberian umpan balik dilakukan baik pujian maun saran dari guru.				✓	
	3	Berdoa dan menjawab salam guru di akhir pembelajaran				✓	
Total Skor			48				

Keterangan

1 : kurang baik 2 : cukup baik

3 : baik 4 : sangat baik

Hasil dari tabel pengamatan observasi penilaian aktivitas siswa di atas peneliti telah melihat aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran mengalami pengembangan dengan nilai 48 skor hal ini menandakan bahwa siswa memberi respon terhadap materi yang di pelajari dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan aktif mengikuti kegiatan bermain dalam pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

Dengan usaha dan perencanaan guru dan peneliti melalui pendekatan, pemberian motivasi, serta memilih lagu yang baik sehingga mampu membuat siswa menjadi semangat dan ikut serta dalam kegiatan bernyanyi bersama. maka dari hasil observasi aktivitas siswa ini dapat peneliti simpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dalam diri anak pada saat kegiatan bernyanyi berlangsung sehingga menimbulkan rasapercaya diri dalam diri siswa kelompok B TK SIT Yunias Islam Kota Pinrang.

4.3 Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan uraian dari hasil wawancara serta hasil observasi penilain mendalam mengenai implementasi pengembangan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi di TK SIT Yunais Islam Kota Pinrang, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pemilihan metode bernyanyi untuk mengembangkan rasa percaya diri anak sudah tepat untuk membantu anak dalam meningkatkan rasa percaya dirinya ketika berada dalam kegiatan proses pembelajaran.

Dalam pembahasan dari penelitian ini peneliti memaparkannya dari hasil rumusan masalah yang diangkat berdasarakan penemuan yang peneliti dapat di lapangan. Dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

4.3.1 Penerapan Metode Bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran di Tk Sit Yunias Islam Kota Pinrang

Metode bernyanyi merupakan metode yang menarik bagi anak, utamanya untuk anak pada jenjang usia dini. Metode bernyanyi dirasa mampu membuat anak menjadi pribadi yang aktif dan percaya diri. Sebagaimana yang juga diungkapkan Setyo Prasasti dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Akhlak di TPQ Al-Furqon di Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”. Setyo Prasasti mengatakan bahwa penerapan metode bernyanyi di TPQ AlFurqon dapat mengembangkan apresiasi anak, karena melalui menyanyi anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hati.⁵⁴

Dalam hal penerapan metode bernyanyi untuk anak tidak bisa sembarangan dalam memberikan nyanyian ada beberapa hal yang perlu di perhatikan, mengingat anak yang di ajarkan adalah anak usia dini. Berikut beberapa hal yang perlu di perhatikan :

1. Dalam pembelajaran dalam memasukkan musik guru harus memberikan musik maupun lagu yang mengajarkan tentang nilai-nilai moral.
2. Pendidik mesti bisa menciptakan lagu dan nyanyian yang dapat mengajarkan tentang nilai-nilai, norma, dan keagamaan.
3. Menggunakan bahasa yang dapat di mengerti anak ,bahasa yang mudah di pahami seperti halnya bahasa yang digunakan sehari-hari

⁵⁴ Oom Komalasari, Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 4 Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, 2014.

4. Dilakukan secara bersama-sama, karena pada umumnya anak usia dini memiliki sifat yang pemalu dan untuk menimbulkan kepercayaan diri anak, maka dalam bernyanyi dapat dilakukan dengan bersama-sama.
5. Dalam menggunakan lirik dalam lagu sebaiknya memberikan lirik yang pendek dan berulang-ulang agar anak mudah memahami dan mengingat liriknya. Maka guru mesti menyiapkan lagu yang singkat dan mudah di ingat untuk anak
6. Menggunakan nadah yang sederhana tidak terlalu tinggi dan terlalu rendah sehingga anak mudah untuk menyanyikannya, dan tidak merasa kesulitan saat bernyanyi.
7. Menggunakan melodi yang menyenangkan yang bisa menarik minat anak dalam bernyanyi serta memberikan gerakan yang sering di lihat oleh anak seperti, meniru gerak binatang, melompat dan berputar. Sehingga teknik ini dapat melatih motorik anak.

Untuk dapat menerapkan hal di atas, seorang pendidik tentunya perlu menyiapkan perencanaan berupa RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pembelajaran Harian). Kedua perencanaan ini yang perlu di siapkan pendidik dalam mengajar agar proses pembelajaran dapat terarah dengan baik serta pendidik memiliki patokan dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam menerapkan metode bernyanyi maka dalam memudahkan pendidik di Tk Sit Yunais Islam Kota Pinrang telah menyediakan alat yang dapat membantu proses pembelajaran dalam memberikan metode bernyanyi maka pendidik menggunakan media audio berupa spiker, media player dan media pengeras

suaran. Tak hanya media ini kesiapan guru dalam memberikan metode juga di perlukan seperti bagaimana guru mengondisikan kelas, menguasai pengajaran dan pembelajaran di kelas ini semua mesti di perhatikan pendidik.oleh sebab itu pendidik mesti memiliki keahlian untuk mengendalikan kelas dengan menguasai banyak lagu dan mampu menciptakan materi yang dapat membuat anak tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran.

4.3.2 Hasil Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi di Tk Sit Yunais Islam Kota Pinrang

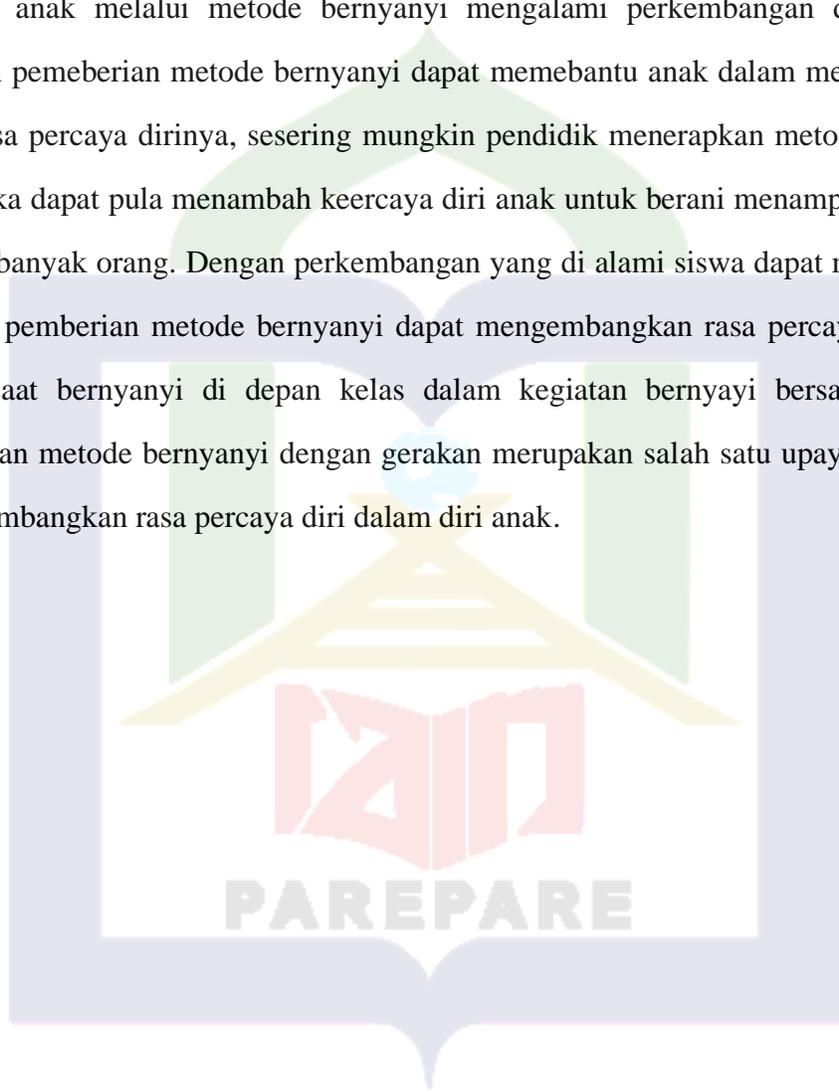
Dari hasil pembelajaran anak dalam penerapan metode bernyanyi cukup memberikan dampak positif bagi anak , dimana anak sudah mulai berani untuk menampilkan dirinya dan naik di depan teman-temannya untuk bernyanyi.

Dibantu dengan penggunaan media atau alat yang di gunakan oleh pendidik dalam penerapan bernyanyi dapat membantu anak serta memudahkan anak untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Tak hanya itu anak menjadi fokus dengan apa yang di ajarkan pendidik karena adanya rasa ingin tahu serta ketertarikan anak terhadap media yang di berikan saat proses pembelajaran.

Dengan penerapan metode bernyanyi dan di bantu dengan media membuat peserta didik menjadi lebih berantusias dalam belajar, karena peserta didik menjadi lebih semangat serta bergembira dengan bernyanyi anak tak hanya mengerakkan mulut tapi juga mengerakkan badanya untuk mengekspresikan lirik dalam nyanyian, di tambah dengan pemberian media semakin menarik antusias anak untuk bernyanyi sehingga dalam penerapan metode bernyanyi dalam kegiatan bernyanyi dapat membantu anak untuk mengelurkan potensi dalam dirinya dan dapat menimbulkan rasa

percaya diri dalam diri anak tanpa anak itu sadari bahwa dia berani tampil dan membawakan nyanyian membuat percaya dirinya mulai timbul dari dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar anak melalui metode bernyanyi mengalami perkembangan dengan baik, dengan pemberian metode bernyanyi dapat membantu anak dalam mengembangkan rasa percaya dirinya, sesering mungkin pendidik menerapkan metode bernyanyi ini maka dapat pula menambah kepercaya diri anak untuk berani menampakkan diri di depan banyak orang. Dengan perkembangan yang di alami siswa dapat membuktikan bahwa pemberian metode bernyanyi dapat mengembangkan rasa percaya diri untuk anak saat bernyanyi di depan kelas dalam kegiatan bernyanyi bersama. Dengan demikian metode bernyanyi dengan gerakan merupakan salah satu upaya yang dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam diri anak.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai pengembangan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi di TK SIT Yunais Islam Kota Pinrang, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1.1.1 Proses pembelajaran yang dilakukan di TK SIT Yunais Islam berlangsung dengan cara pemberian materi yang di berikan olah pendidik kepada peserta didiknya di lakukan sesuai dengan ketentuan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian). Yang dimna dalam RPPH mengacu kepada materi pembelajaran, dan strategi pemebelajaran semua ini di gunakan pendidik sebagai acuan dasar dalam mengajar. Tak berbeda dengan sekolah lainnya di TK SIT Yunais Islam ini dalam proses pembelajarannya meggunakan macam metode pembelajaran dari metode bernyanyi, bercerita, membaca, dll. Yang berbeda dari sekolah ini hanya dalam kegiatan labih fokus ke pada ajaran keislaman seperti menerapkan ajaran mengaji,praktek sholat, hafalan hadits-hadits dan surah pendek.
- 1.1.2 Penerapan metode bernyayi di TK SIT Yunais Islam Kota Pinrang dilakukan dengan cara memberikan nyanyian dalam kegiatan pembelajaran, bernyanyi bersama di terapkan saat di awal dan di akhir pembelajaran hal ini dilakukan pendidik maupun peneliti agar anak mampu menunjukkan rasa percaya dirinya ketika berada dalam kegiatan pembelajaran. maka untuk menarik minat anak serta membantu meriahkan dalam kegiatan bermain dan belajar di dalam kelas maka

metode bernyanyi dapat digunakan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran di kelas.

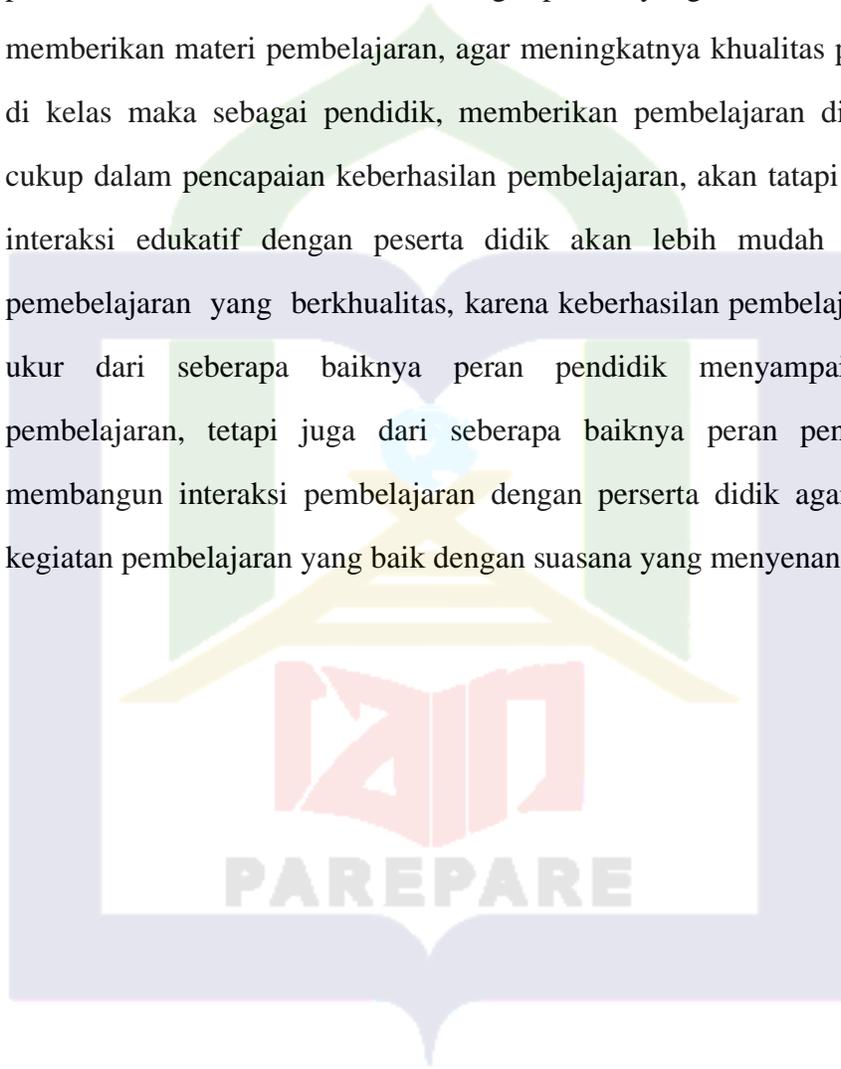
- 1.1.3 Dari hasil pembelajaran anak dalam penerapan metode bernyanyi cukup memberikan dampak positif bagi anak, dimana anak sudah mulai berani untuk menampilkan dirinya dan naik di depan teman-temannya untuk bernyanyi. Dengan penerapan metode bernyanyi dan di bantu dengan media membuat peserta didik menjadi lebih berantusias dalam belajar, karena peserta didik menjadi lebih semangat serta bergembira dengan bernyanyi anak tak hanya mengerakkan mulut tapi juga mengerakkan badanya untuk mengekspresikan lirik dalam nyanyian, di tambah dengan pemberian media semakin menarik antusias anak untuk bernyanyi. melalui metode bernyanyi mengalami perkembangan dengan baik, dengan pemberian metode bernyanyi dapat memebantu anak dalam mengembangkan rasa percaya dirinya, sesering mungkin pendidik menerapkan metode bernyanyi ini maka dapat pula menambah keercaya diri anak untuk berani menampakkan diri di depan banyak orang. Dengan perkembangan yang di alami siswa dapat membuktikan bahwa pemberian metode bernyanyi dapat mengembangkan rasa percaya diri untuk anak saat bernyanyi di depan kelas dalam kegiatan bernyanyi bersama. Dengan demikian metode bernyanyi dengan gerakan merupakan salah satu upaya yang dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam diri anak .

5.2. Saran

Agar pembelajaran lebih berkualitas dan menyenangkan, maka hendaknya pendidik harus lebih memaksimalkan keterampilan dalam memberikan metode yang tepat dalam materi pembelajaran, agar peserta didik dapat ikut aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Maka hal ini dapat mendatangkan kebaikan dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu peneliti, menyarankan :

- 5.2.1 meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi mengalami perkembangan sangat baik pada peserta didik di TK SIT Yunais Islam Kota Pinrang. Akan tetapi, sebagai saran peneliti menyarankan agar pemberian metode bernyanyi kepada peserta didik dalam menggunakannya alangkah baiknya bila lebih di maksimalkan lagi dengan menerapkannya secara berulang-ulang karena tidak menutup kemungkinan dalam pemberian metode bernyanyi kepada peserta didik akan mendatangkan hal positif dan itu akan berpengaruh terhadap perkembangan rasa percaya diri anak dalam kegiatan belajarnya.
- 5.2.2 Berkaitan dengan pemberian metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan rasa percaya diri anak di TK SIT Yunais Islam Kota Pinrang. meskipun hasil penelitian menunjukkan pencapaian pengembangan yang sangat baik, akah lebih baik jika pendidik lebih memperhatikan kebutuhan siswa, kondisi, serta karakteristik siswa ketika berda dalam kegiatan pembelajaran itu akan sangat membantu mereka untuk meningkatkan kualitas belajar mereka. Perhatian yang di berikan pendidik akan mendatangkan semangat belajar peserta didik.

5.2.3 meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang di berikan dalam pemberian metode bernyanyi terhadap perkembangan rasa percaya diri anak di TK SIT Yunais Islam Kota Pinrang. Tetapi akan lebih baik jika pendidik lebih memaksimalkan lagi peran yang di miliknya dalam memberikan materi pembelajaran, agar meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas maka sebagai pendidik, memberikan pembelajaran di kelas tidak cukup dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran, akan tatapi membangun interaksi edukatif dengan peserta didik akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang berkualitas, karena keberhasilan pembelajaran tidak di ukur dari seberapa baiknya peran pendidik menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dari seberapa baiknya peran pendidik untuk membangun interaksi pembelajaran dengan peserta didik agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang baik dengan suasana yang menyenangkan.

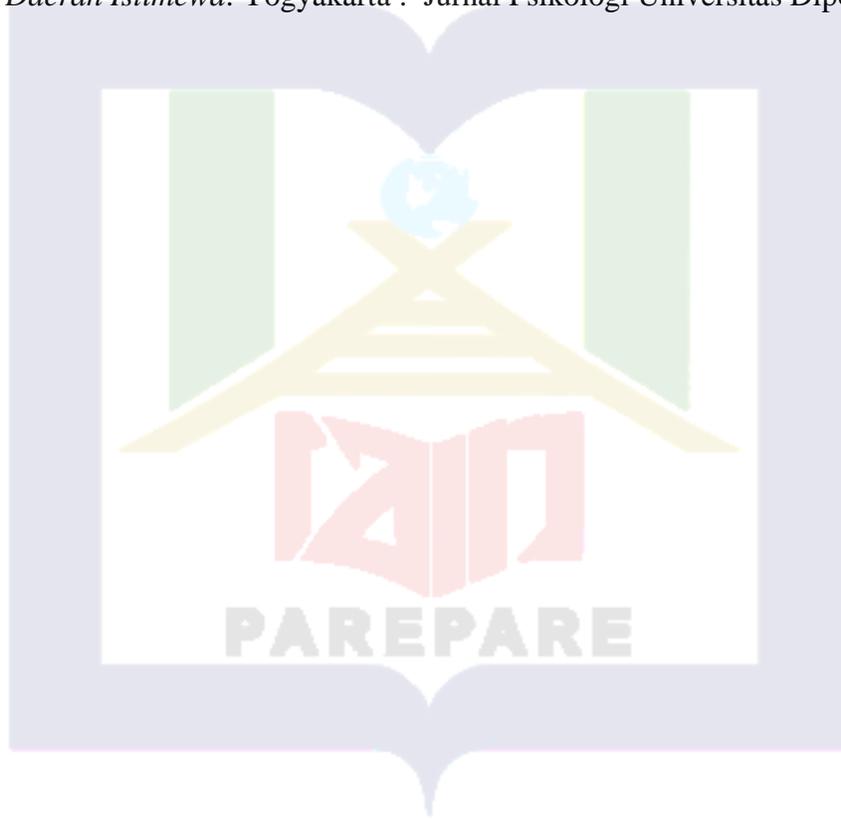


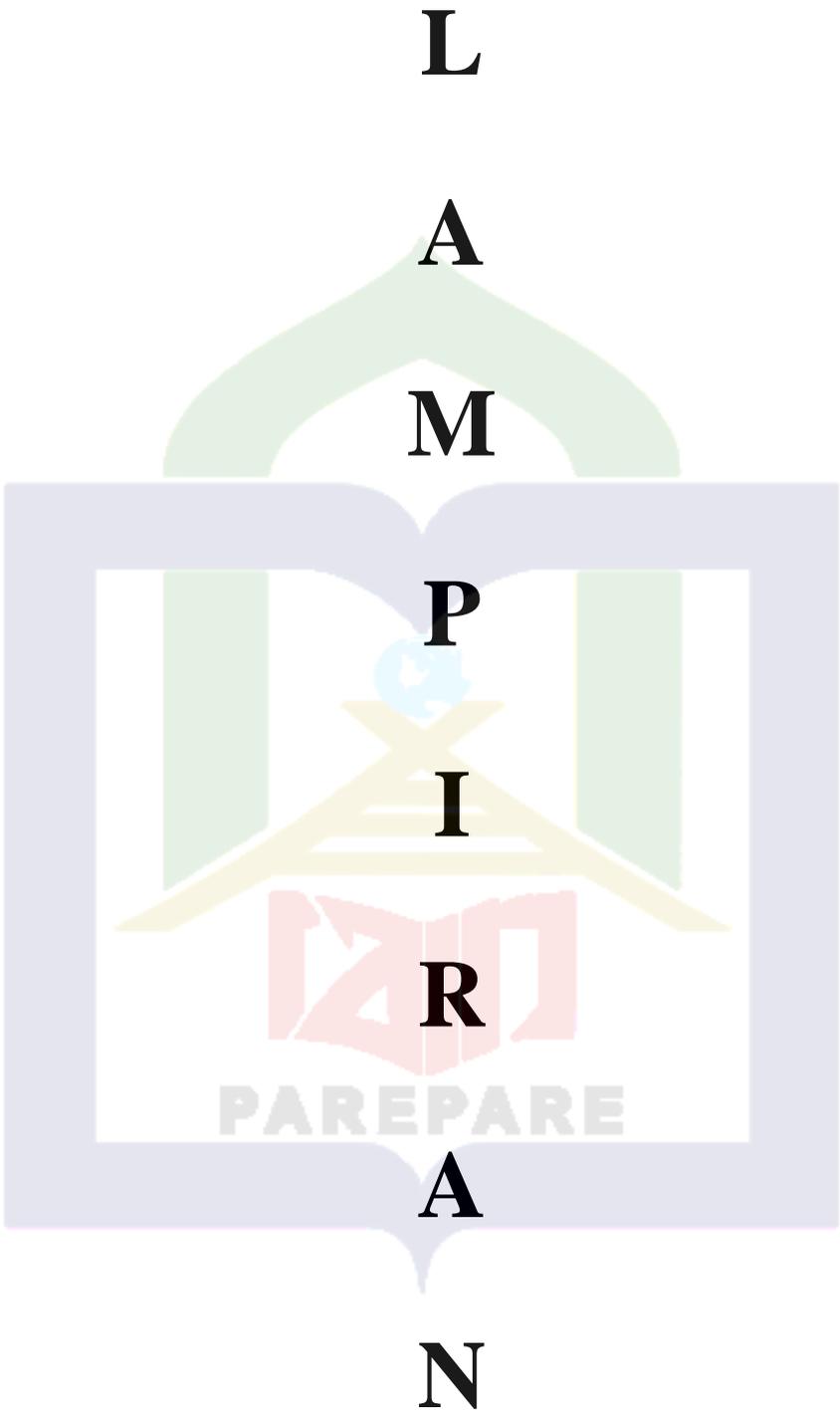
DAFTAR PUSTAKA

- al-Baghdadi, Abdurrahman, 1991. *Seni dalam Pandangan Islam..* Jakarta: Gema Insani Press.
- al-Bukhārī, Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail, *Ṣahīh al-Bukhārī*. 1990. Beirut: Dar al-Fikr.
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- AT.Mahmud. 1995 *Musik dan Anak*. Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Aunilah. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Depdikbud, 1994.*Petunjuk Teknik Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak*.Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-kanak.
- Depdiknas. 2012 *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Agama Ri, 2016. *AL-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta Daruh Sunnah)
- Dewi, Sakinah. 2015. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bernyanyi Lagu “Dua Mata saya” pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, (Jurnal, Universitas Negeri Semarang, Semarang,2015), h. 65.
- Elisabeth Marsaulina Matodang, *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music And Movement (gerak dan lagu)*, (Jurnal. Pendidikan Penabu No. 05/th. IV/Des 2005)
- Fitriani ,Amila. *Strategi Pengembangan Kepercayaan diri Pada Anak Usia Dini*. Artikel Penelitian : Dosen PG-PAUD FKIP UMM.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2011.*Teori-Teori Psikologi*.Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Goleman, Daniel. 2006. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan. 2011. *PAUD*.Yogyakarta : Diva Press.
- H. Butolo. 2013.*Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Menari Kelompok Di TK Sukma Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango*.Jurnal Penelitian.
- Isham bin al-Syarif, *Keluarga Sehat tanpa Maksiat*, Terj. Abu Umar Abdillah. Solo: al- Tibyan,T.th.
- Iskandar. 2008.*Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif DanKualitatif*.Gaung Persada: Jakarta.
- Jamalus. (1988) *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta:Depdikbud

- John M, Ortiz. 2002. *Nurturing Your Child with Musik (Menumbuhkan Anak-Anak yang Bahagia, Cerdas dan Percaya Diri dengan Musik)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kamil, Mohammad. 2008. *Ke Arah Memperkasakan Islamisasi Seni Musik Sebagai Satu Alternatif*, Dalam Jurnal Hadhari Edisi Khas.
- Kartini, Kartono. 2000., *Psikologi Anak*. Jakarta: Alumni.
- Kemdikbud. 2015. *Pedoman Pengembangan Tema*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Komalasari, Oom. 2014. *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sokangara Kecamatan Puwekerto Timur Kabupaten Banyumas*
- Latif. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lestari, Rizky Kusuma. 2017. "Pengembangan Rasa Percaya Anak Melalui Metode Bernyanyi dengan Gerakan Berbasis Tema di RA Islamic Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyan." Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini : Universitas Negeri Semarang.
- Lie, Anita. 2013. *Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: ElexMedia Komputindo.
- Mary, Foley. 2006. *The Music, Movement and Learning Connection*. A Reiew. ProQuest Professional Education.
- M. Ali, Kimtani, y., M. Ali dan Endang. 2013. *Sikap Percaya Diri dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Segedong*. Jurnal Penelitian
- Ma'rifah, I., 2009. *Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Membina akhlak Anak Usia Dini*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- M. Jurjis. 2004. *Cara Mengatasi Gejolak Emosi anak*. Jakarta: Hikmah.
- Seto. 2010. *Musik dan Lagu Anak Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih. 2014. *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show and Tell Pada kelompok ATK Marsudi Putra. Dagarang, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi Sarjana : Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Purwanto, Setyoadi. 2011 *Pengembnagan Lagu Model Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.

- Suryana, Dadan. 2003. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. UNP Press Padang.
- Suryanto, S. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Susanto, Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Suyanto. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarmudji, Tarsis. 1998. *Pengembangan Diri*. Yogyakarta : Liberty.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2013, *Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasal 1, Ayat 14..
- Yulianto dan Nashori. 2006. *Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa*. Yogyakarta : Jurnal Psikologi Universitas Diponeg





LAMPIRAN 1

	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE JURUSAN TARBIYAH JL. Amal Bakti no. 8 Soreang 911331 Telpon (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SYARIFAH MUNJIAH

NIM/ PRODI : 17.1800.009/ PIUD

JURUSAN : TARBIYAH

JUDU : PENGEMBANGAN RASA PERCAYA DIRI ANAK
MELALUI METODE BERNYANYI DI TK SIT YUNAI
ISLAM KOTA PINRANG

Instrumen penelitian

**LEMBAR OBSERVASI DAN WAWANCARA AKTIVITAS
PEMBELAJARAN SISWA KELOMPOK B TK SIT YUNAI
ISLAM KOTA PINRANG**

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama sekolah :

Tema pembelajaran :

Kelompok/ semester :

Hari/ Tanggal :

A. PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas pembelajaran siswa kelompok B selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar observasi dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran
2. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
3. Pengamat mengcekli jawaban pada lembar ibservasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

B. Tabel pengamatan

Lampiran 01, Instrumen Observasi

NO	AKTIVITAS PEMBELAJARAN	SB	B	CB	KB	TB	KET
1	Kegiatan Awal / Pembuka						
	Mengucapkan salam dengan ramah pada siswa sebagai awal untuk memperkenalkan diri.						
	Memperkenalkan nama dan menanyai nama masing-masing siswa						
	Berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan memanjatkan doa-doa harian, dan melafadzkan surah-surah pendek.						
	Menyampaikan maksus dan tujuan tentang kegiatan yang akan di laksanakan.						
2	Kegiatan Inti						
	Mengamati kegiatan pembelajaran						

	siswa di dalam kelas.						
	Mengamati gerak -gerak anak didik secara aktif dalam setiap kegiatan bernyanyi.						
	Menggunakan beragam pendekatan , alat dan media pembelajaran untuk menarik minat anak						
	Memfasilitasi media anak didik saat metode kegiatan bernyanyi dilakukan.						
	Mengamati keaktifan peserta didik dalam kegiatan bernyanyi dengan gerakan sesuai dengan arahan guru.						
	Mengamati bagaimana reaksi pendidik saat melakukan kegiatan metode bernyanyi dengan gerakan dalam kegiatan pembelajaran.						
3	Kegiatan Penutup						
	Menanyakan perasaan peserta didik sehabis melakukan kegiatan pembelajarn.						
	Memberikan umpan balik dengan pujian atau kritikkan tentang anak didik dalam mengikuti kegiatan bernyanyi dengan gerakan.						
	Melakukan penilaian terhadap anak didik mengenai parsitipasinya dalam mengikuti kegiatan bernyanyi dengan						

gerakan						
Menutup kegiatan pembelajaran dengan menanyai pendapat anak didik tentang metode bernyanyi , diakhiri dengan membaca doa setelah belajar.						

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

Lampiran 02, Instrumen Wawancara

NO.	Indikator
1.	perencanaan pembelajaran dengan metode bernyanyi dengan gerakan terhadap anak didik.
2.	Langkah –langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan dalam proses pembelajaran.
3.	Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bernyanyi dengan gerakan untuk peserta didik .
4.	Penilaian guru terhadap kepercayaan diri siswa melalui kegiatan bernyanyi dengan gerakan.
5.	kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran saat menggunakan metode bernyanyi dalam kelas.

6.	Penpendapat guru mengenai pengaruh metode bernyanyi terhadap pengembangan rasa percaya diri anak didk.
7.	Pengaruh serta dampak yang diberikan kegiatan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan rasa percaya diri anak didik.

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan proposal skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakkan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan .

Parepare, 21 November 2021

Dosen Pembimbing :

Utama,

Pendamping



(Dr. H. Abdullah B., M.Ag.)
NIP : 195912311987031101



(Dr. H. Muhtar Mas'ud., M.A.)
NIP: 196906282006041011

PAREPARE

LAMPIRAN 2

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK SIT YUNAI ISLAM KOTA PINRANG 2021-2022**

Semester/Minggu ke/Hari ke : 1 / 11 / 1

Hari /tgl : Senin, 13 September 2021

Kelompok usia : TK B (5-6 Tahun)

Tema/sub tema : Binatang / Hidup di darat (berkaki 2)

KD : 1.1 – 2.3 – 2.4 – 3.2 – 4.2 – 3.6 – 4.6 – 3.11 – 4.11 – 3.15 – 4.15.

Materi : - Macam – macam binatang hidup di darat
- Gambar – gambar binatang hidup di darat
- Tidak menyakiti binatang
- Suara – suara binatang
- Gerak lagu
- Perkembangbiakan binatang
- Tertarik pada aktifitas seni

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Ayam
- Gambar
- Kertas
- pewarna

Karakter : Rasa ingin tahu

Proses kegiatan**A. PEMBUKAAN:**

1. Penerapan SOP pembukaan

2. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat
3. Berdiskusi tentang menyayangi binatang
4. Gerak lagu ayam Ku
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mengamati seekor ayam
2. Mengurutkan gambar seri perkembangbiakan ayam
3. mewarnai gambar ayam
4. ,menyanyi bersama lagu “ Ayam Ku “

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan binatang yang hidup di darat

- b. Dapat menceritakan perkembangbiakan ayam
- c. Dapat melukis dengan bulu ayam
- d. Dapat menyebutkan makanan ayam
- e. Dapat memberi makanan ayam

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru kelompok B

Peneliti



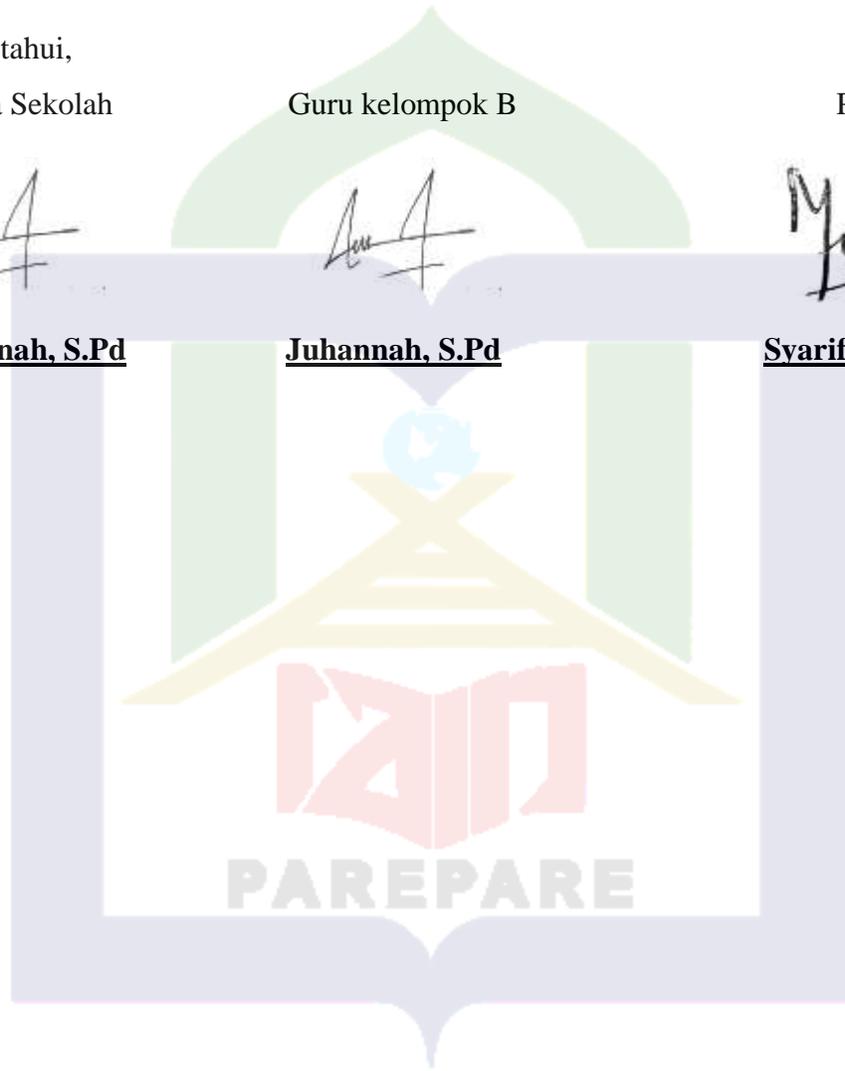
Juhannah, S.Pd



Juhannah, S.Pd



Syarifah Munjiah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK SIT YUNIAS ISLAM KOTA PINRANG 2021-2022

Semester/Minggu ke/Hari ke : I / 12 / 4

Hari /tgl : Kamis, 23 November 2021

Kelompok usia : TK B (Usia 5-6 tahun)

Tema/sub tema : Binatang / Hidup di darat (berkaki 4)

KD : 1.1 – 2.4 – 2.6 – 2.9 – 3.6 – 4.6 – 3.8 – 4.8 – 3

.15 – 4.15

Materi : - Macam – macam binatang hidup di darat
- Gerak / jalannya binatang
- Sportif dalam permainan
- Suara – suara binatang
- Perkembangbiakan binatang
- Tertarik pada aktifitas seni

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - kertas
- potomgam-potomgam kertas origami
- lem
-gambar binatang

Karakter : Disiplin

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang berkaki 4
3. Berdiskusi tentang menyayangi binatang
4. Menirukan suara – suara binatang
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Membedakan suara – suara binatang darat
2. membedakan gambar binatang darat
3. menempelkan potongan kertas origami pada gambar binatang
4. menyanyikan lagu bertema ke kebang binatang.

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini

2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan binatang berkaki 4
 - b. Dapat membedakan suara – suara binatang
 - c. Dapat menceritakan perkembangbiakan binatang
 - d. Dapat memasang makanan binatang
 - e. Dapat menceritakan perbedaan 2 binatang (ciri – ciri)

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru kelompok B

Peneliti



Juhannah, S.Pd



Juhannah, S.Pd



Syarifah Munjiah

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Anas Dakki No. 08 Soreang Parepare 91332 telp 0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91106, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2124/In.39.5.1/PP.00.9/08/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Syarifah Munjah
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 29 Mei 1999
NIM : 17.1800.009
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. H. Agussalim No.13, Kel. Cappa Galung, Kec. Bacukiki Barat,
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Di TK SIT Yunalis Islam Kota Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai bulan September Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 19 Agustus 2021

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0405/PENELITIAN/DPMPPTSP/08/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Memimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 23-08-2021 atas nama SYARIFAH MUNJIAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 16 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 072B/RT.Teknis/DPMPPTSP/08/2021, Tanggal : 23-08-2021
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0405/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/08/2021, Tanggal : 23-08-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG
 3. Nama Peneliti : SYARIFAH MUNJIAH
 4. Judul Penelitian : PENGEMBANGAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE BERNYANYI DI TK SIT YUNAIIS ISLAM KOTA PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : SISWA TK SIT YUNAIIS ISLAM
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 23-02-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 24 Agustus 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**



SEKOLAH ISLAM TERPADU YUNAIS ISLAM
DAYCARE/PENITIPAN, PLAYGROUP/KELOMPOK BERMAIN, TK A & TK B
ALAMAT: Jl. Jend Sukawati No.7 Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang
Hp.0852323222726-085254401191 Gmail: sityunais@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 28/SIT YI/09/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JUHANNAH, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SIT Yunais Islam Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SYARIFAH MUNJIAH
Nim : 17.1800.009
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"PENGEMBANGAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE BERNYANYI DI TK YUNAIS ISLAM KOTA PINRANG"** dari tanggal 8 September s.d 29 september 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 Oktober 2021

Kepala Sekolah Yunais Islam

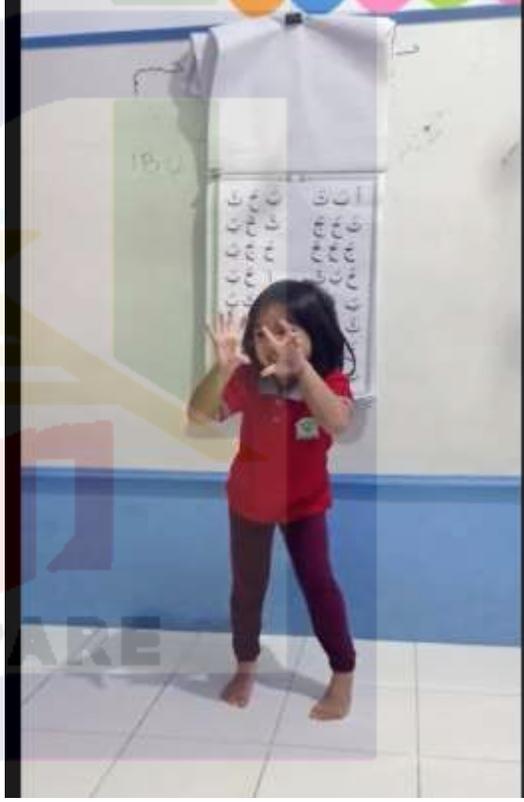


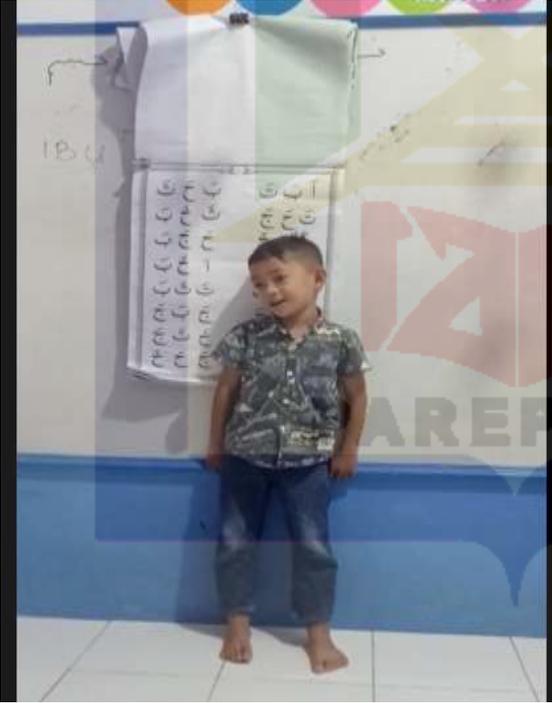
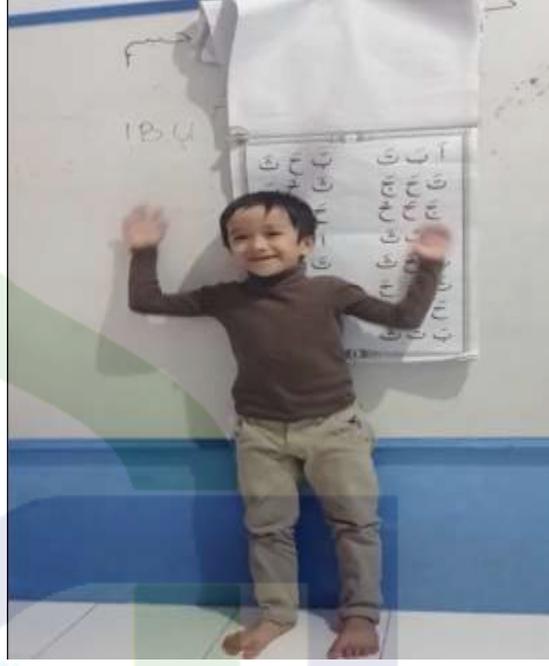
DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN













BIOGRAFI PENULIS



Nama Lengkap penulis Syarifah Munjah. Lahir di Parepare pada tanggal 29 Mei 1999, anak ke- empat dari 7 bersaudara. Anak dari pasangan Sayyid Achan Abdullah dan Syarifah Junaedah. Penulis memulai pendidikannya di SDN 79 Parepare pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah di SMPN 9 Parepare pada tahun 2010, dan penulis melanjutkan pendidikan di MAN 2 dengan mengambil jurusan IPS sebagai jurusan pilihan pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Tarbiyah dengan memilih program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada tahun 2017.

Dalam masa perkuliahan, penulis banyak mendapatkan pengalaman serta kontribusi pemikiran dari dosen maupun teman-teman yang bagi penulit memiliki makna terkhusus. Berkat dukungan dan doa dari keluarga, sahabat serta teman-teman yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta motivasi. Sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan tugas akhir Skripsi yang berjudul “ **Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi di TK SIT YUNIAS ISLAM Kota Pinrang**”. Semoga dalam penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pendidikan maupun pembacanya. *Amiin ya Robbal Alamin.*

PAREPARE